

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA
(STUDENT DELINQUENCY) DI MA MIFTAHUL HUDA
TAYU-PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan islam (BPI)



Oleh :

SYIFA' MINHATUN NISA'

111 111 012

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah Skripsi saudara/i:

Nama : Syifa' Minhatun Nisa'
NIM : 111111012
Jurusan : Bimbingan & Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : **Peran Bimbingan Konseling islami dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu Pati**

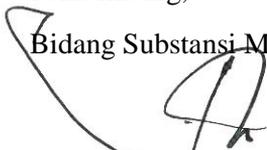
Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Mei 2016

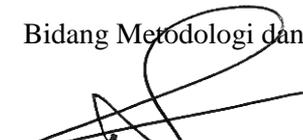
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Drs. Sugiarso, M.Si
NIP. 19571013 198601 1001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Baidi Bakhori, S.Ag., M.Si
NIP. 19730427 199603 1001

SKRIPSI

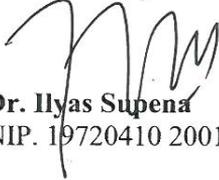
PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA (*STUDENT DELINQUENCY*) DI MA MIFTAHUL HUDA TAYU PATI

Disusun Oleh:
Syifa' Minhatun Nisa'
111111012

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 16 Juni 2016
Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

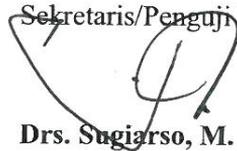
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



Dr. Ilyas Supena
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II



Drs. Sugiarto, M. Si
NIP. 19571013 198601 1001

Anggota

Penguji III



H. Abdul Sattar, Ag.
NIP. 19730814 199809 1 001

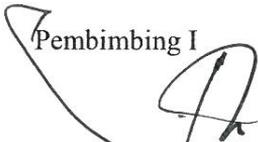
Penguji IV



M. Agmarudin, M. Ag
NIP. 19680413 200003 1 001

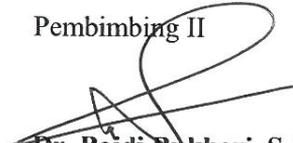


Pembimbing I



Drs. Sugiarto, M. Si
NIP. 19571013 198601 1001

Pembimbing II



Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M. Si
NIP. 19730427 199603 1001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa' Minhatun Nisa'

NIM : 111111012

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

marang, 03 juni 2016



Syifa' Minhatun Nisa'
111111012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف المرسلين سيدنا
ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu-Pati”**.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S.A.W. yang telah menunjukkan jalan kepada jalan yang lurus.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat ;

1. Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya.
3. Dra. Maryatul kibtiyah, M.Pd selaku kajur BPI dan Anila Umriyana, M.Pd selaku sekjur BPI

4. Drs. Sugiarto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag. M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pengalamannya selama penulis berada di bangku kuliah. Serta Segenap karyawan Tata Usaha yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
7. Drs. Nasichul Amin, selaku Kepala MA Miftahul Huda Tayu Pati, guru-guru serta tenaga administrasi yang telah bersedia memberikan izin serta bantuannya kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini.
8. Heni Hidayatun N, S.Sos.I., M. Si, selaku Guru BK yang telah memberikan kemudahan dan membantu kelancaran penelitian.
9. Ayahanda H. Aly Shokibi dan Ibunda tercinta Hj. Zulaikhah S.Pd.i, yang telah membantu baik moril dan materiil serta selalu memberi motivasi dan do'a yang tiada terputus sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
10. Asna, Zumrotul Hana, Ipeh, Jaetun dan Teman-teman seperjuangan BPI A 2011 yang telah berjuang bersama dan memberikan dorongan serta bantuan dalam membantu penulisan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal jariyah yang baik dan diterima oleh Allah S.W.T.serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan dan pikiran untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna, namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah S.W.T. penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Semarang, 23 Mei 2016

Penulis

Syifa' Minhatun Nisa'

NIM. 111 111 012

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada:

- Almamater Tercinta
- Ayahanda H. Aly Shokibi dan ibunda Hj. Zulaikhah S. Pd.i tercinta, yang selalu memberikan kasih sayangnya, mengasuh dan membesarkan penulis hingga sampai sekarang ini serta perjuangan dan do'a yang tiada henti dalam keadaan apapun demi kelancaran dan kesuksesan penulis. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, umur panjang, dan selalu dalam lindungan Allah SWT
- *Alm* mas syafi'ul anam yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar semasa hidupnya kepada adik tercinta, semoga allah menempatkan mu di syurgaNya

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). (At Tahrim: 8)

ABSTRAK

Judul penelitian ini *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) di MA Miftahul Huda Tayu-PATI*

Skripsi ini membahas tentang Keberadaan bimbingan dan konseling di lingkungan MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang merupakan salah satu usaha madrasah dalam membantu peserta didik mengatasi segala permasalahan, agar peserta didik dapat berprestasi dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat berkembang secara optimal, sehingga visi dan misi madrasah dapat terealisasi sesuai dengan harapan madrasah. Adapun tugas MA Miftahul Huda Tayu Kecamatan Tayu Kabupaten Pati ini sesuai dengan fungsi adanya bimbingan dan konseling di madrasah yaitu membantu tenaga pendidik lainnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di MA Miftahul Huda Tayu-Pati. 2) Untuk mengetahui peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (*student delinquency*).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bimbingan dan konseling islam. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi kenakalan siswa (*student delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu Pati didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan. (2) peran bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi kenakalan

siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati yaitu dengan mengedepankan tiga fungsi bimbingan konseling islam yaitu fungsi preventif, reserfatif, dan kuratif.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan sumbangan pemikiran atau saran dengan harapan semoga dapat menjadi upaya untuk mengatasi problematika siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MA Miftahul Huda Tayu Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN]

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika penulisan	20

BAB II KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Konseling Islam	
1. Pengertian bimbingan konseling Islam	23
2. Tujuan bimbingan konseling Islam	27
3. Fungsi bimbingan konseling Islam	29
4. Asas-asas bimbingan konseling Islam	30
B. Kenakalan Siswa	
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	36
2. Faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa	39
3. Tipe-tipe Kenakalan Siswa	47
4. Jenis-jenis Kenakalan Siswa	52
C. Peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa	58

BAB III HASIL PENELITIAN (PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA (*STUDENT DELINQUENCY*) DI MA MIFTAHUL HUDA TAYU PATI)

A. Gambaran Umum MA Miftahul Huda Tayu Pati	
1. Tinjauan Historis MA Miftahul Huda Tayu Pati	62

2. Letak Geografis MA Miftahul Huda Tayu Pati	64
3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Miftahul Huda Tayu Pati	64
4. Struktur Organisasi MA Miftahul Huda Tayu	65
5. Struktur Organisasi BK MA Miftahul Huda Tayu	67
6. Sarana Prasarana	68
B. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa	72
C. Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	81
D. Bentuk-bentuk Sanksi Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati	83

BAB IV ANALISIS PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA (STUDENT DELINQUENCY)..... 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
---------------	----

B. Saran	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejahatan dan kenakalan remaja tidak lepas dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi muda, sehingga anak-anak muda ini mereaksi dengan yang khas pula terhadap stimulasi sosial dan budaya yang ada (Kartono, 2002 : 101).Jadi, kebudayaan pada masyarakat seiring dengan perkembangan zaman banyak mengalami perubahan hingga saat ini, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak kepada kehidupan sosial dalam masyarakat itu sendiri. Dampak atau pengaruh perkembangan zaman yang sangat dikhawatirkan oleh masyarakat adalah yang bersifat negatif, yaitu pengaruh yang berupa penyimpangan yang dapat merugikan diri seseorang maupun orang lain disekitarnya dan tidak sesuai dengan norma-norma agama, sosial atau perilaku yang keluar dari ketentuan-ketentuan

yang telah ada sebelumnya, khususnya adalah tingkah laku para remaja.

Masa remaja merupakan masa dimana remaja mencari jati diri dan berkembang. Pada masa ini merupakan masa yang sangat penting karena akan menentukan karakter anak tersebut saat beranjak dewasa. Pada masa remaja ini, kenakalan adalah suatu hal yang sangat biasa karena memang para remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Namun, bila tidak diawasi dengan baik, tidak mustahil bagi mereka untuk terjerumus kedalam kondisi yang sangat merusak bagi pribadi maupun sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Apabila seorang remaja telah merasa dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri. Mampu mempertanggung jawabkan setiap tindakannya dan dapat menerima filosofi hidup yang terdapat dalam masyarakat dimana ia hidup. Maka waktu itu dia telah dapat dikatakan dewasa. Kendatipun masa remaja itu tidak ada batas umur yang tegas, yang dapat ditunjukkan, namun dapat dikira-kirakan dan perhitungkan sesuai dengan masyarakat

lingkungan remaja itu sendiri. Kendatipun besar atau kecil kegoncangan yang dialami oleh remaja-remaja dari berbagai tingkat masyarakat. Namun dapat dipastikan bahwa kegoncangan remaja itu ada terjadi. Dalam kondisi jiwa yang demikian, agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja. Memang, kadang-kadang keyakinan remaja mudah terombang-ambing tidak tetap. Bahkan kadang-kadang berubah-ubah. Sesuai dengan perubahan perasaan yang dilaluinya. Suatu hal yang tidak dapat disangkal, adalah bahwa remaja-remaja itu secara potensial telah beragama (Daradjat, 2008:72).

Kenakalan siswa merupakan perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga (Sudarsono, 2012:12). Jadi, kenakalan siswa sebenarnya menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usiannya.

Kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam

KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan di luar KUHP (pidana khusus) (Sudarsono, 2012:12). Suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja dapat menarik perhatian masyarakat, biasanya perbuatan yang tidak bermoral dan buruk. Hal ini dibuktikan dengan pemberian hukuman terhadap yang melanggar karena perbuatan itu dianggap berlebihan dan berlawanan dengan adat masyarakat. Jadi kenakalan merupakan suatu ungkapan perasaan yang ditunjukkan dengan tindakan yang dianggap telah melanggar norma masyarakat.

Kenakalan merupakan gejala umum yang dapat muncul pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Apabila perbuatan tersebut tidak diusahakan sedini mungkin untuk penanggulangannya, maka dapat berakibat fatal. Karena menanggulangi kenakalan tidak sama dengan mengobati penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan adalah perilaku yang sangat kompleks dan banyak ragam dan jenis penyebabnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian peneliti dari MA Miftahul Huda Tayu Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa adalah tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, rambut panjang, pakaian tidak rapi, tidak

membawa perlengkapan sekolah, sering membolos, sering terlambat masuk kelas, *Bed Ge* tidak lengkap, dan menggunakan HP pada saat KMB berlangsung. Karena semua perbuatan tersebut kalau tidak segera di tangani dengan serius akan mengganggu dan menghambat kegiatan proses belajar mengajar di kelas yang mengakibatkan kenakalan siswa akan menjadi meningkat jika tidak segera ditangani dengan serius.

Di lingkungan sekolah, kenakalan siswa memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan. Ini dikarenakan siswa sebagai tulang punggung bangsa untuk membangun bangsa di masa depan. Berkaitan dengan masalah kenakalan remaja atau siswa di sekolah, maka bimbingan dan konseling mampu mengatasi berbagai problematika kenakalan siswa di sekolah.

Dalam lembaga sekolah, tidak terlepas dari adanya peran bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan, karena peranan bimbingan dan konseling dinilai sangatlah besar, karena bimbingan dan konseling merupakan pembinaan perilaku siswa disekolah atau di madrasah dalam kaitannya dengan meningkatkan dan memperbaiki sikap serta tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Siswa yang baik harus dapat menjaga nama baik sekolah maupun nama baik keluarga, bukan sebaliknya, yaitu melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, apalagi membuat kekacauan di sekolah yang dapat mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Untuk mengembalikan siswa berperilaku yang baik, maka dibutuhkan bimbingan dan nasihat dari guru BP yang dapat menangani siswa yang mempunyai permasalahan.

Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan belajarnya saja, tetapi juga menyentuh aspek keagamaan peserta didik, bagaimanapun agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan dari perbuatan yang kurang baik menjadi kehidupan yang bermanfaat, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat (Prayitno, 1999: 17).

Dalam kondisi statis, gejala kenakalan siswa merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta diukur kuantitas dan kualitas penyimpangannya, namun sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi dan hanya bisa dirasakan eksistensi-eksistensinya. Pada kondisi dinamis, gejala kenakalan siswa tersebut merupakan gejala yang

terus menerus berkembang, berlangsung secara progresif sejajar dengan perkembangan teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi(Kartono, 2002: 23).

Data-data yang bersumber dari koran atau televisi adanya tawuran pelajar, minum-minuman bahkan sampai melakukan penodongan jelas menggambarkan sudah parahnya kehidupan para siswa yang menyimpang terutama di sekolah-sekolah yang berada di perkotaan. Dan fakta menunjukkan bahwa tipe kenakalan siswa itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin pesatnya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi.

Dengan fenomena di atas, maka perlu adanya penanganan khusus untuk memecahkan persoalan kenakalan peserta didik di sekolah. Dengan adanya perhatian dan penanganan yang lebih serius, maka dapat meminimalisir kenakalan tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan konseling islam yang berfungsi membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dapat membantu siswa untuk berperilaku yang lebih baik.

Bimbingan konseling Islam termasuk dalam sarana terapi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun masyarakat) tentang kebenaran nilai

dan pandangan hidup islami sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari dan terhindarkanya individu dari segala problem kehidupan sosial yang dialaminya. (Arifin, 1979: 24).

Keberadaan bimbingan dan dan konseling di lingkungan MA Miftahul Huda Tayu Kecamatan Tayu Kabupaten Pati merupakan salah satu usaha madrasah dalam membantu peserta didik mengatasi segala permasalahan, agar peserta didik dapat berprestasi dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat berkembang secara optimal, sehingga visi dan misi madrasah dapat terealisasi sesuai dengan harapan madrasah. Adapun tugas MA Miftahul Huda Tayu Kecamatan Tayu Kabupaten Pati ini sesuai dengan fungsi adanya bimbingan dan konseling di madrasah yaitu membantu tenaga pendidik lainnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti berencana melakukan penelitian di MA Miftahul Huda Tayu Pati dengan judul "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu Pati".

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di MA Miftahul Huda TayuPati?
2. Bagaimana peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (*student delinquency*) di MA Miftahul Huda TayuPati?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut peneliti mengemukakan beberapa tujuan yang dapat diharapkan dari penelitian skripsi ini. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di MA Miftahul Huda TayuPati.
2. Untuk mengetahui peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (*student delinquency*) di MA Miftahul Huda TayuPati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan

menambah teori-teori di dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling serta dapat mengetahui/menambah teori-teori baru tentang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebagai media penerapan keilmuan dari teori ke praktek yang selamaini diperoleh penulis di institusi tempat penulis belajar, khususnya dalam teori Bimbingan dan Konseling Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam praktek bimbingan dan konseling Islam khususnya dalam bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendiskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul yang penulis buat. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesamaan penulisan, selain itu dari beberapa karya yang relevan ini, penulis dapat membandingkan berbagai masalah sehingga penulis dapat memperoleh hasil penemuan yang

baru dan betul-betul otentik. Karya yang relevan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, artikel yang berjudul “ *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja* “ ditulis oleh Hasyim Hasanah; Jurnal Bimbingan Konseling Islam 2011. Hasil dari artikel ini menyebutkan bahwa dengan memperhatikan pelayanan bimbingan konseling Islam maka diyakini akan mampu membantu remaja dalam menurunkan tekanan emosi dan mengarahkan terbentuknya potensi diri remaja ke arah hidup yang berkualitas. Konseling Islam yang dimaksud disini adalah lebih fokus pada kegiatan layanan bantuan bagi remaja untuk mengatasi masalah mereka. Tujuan lain adalah untuk lebih meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pengalaman agama Islam dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik di luar sana.

Kedua, Skripsi yang telah ditulis oleh Ariyanto, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program kependidikan Islam IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Peranan Bimbingan Konseling dalam mengatasi Kenakalan Siswa di MTs NU 02 Al Ma’arif Boja Kendal*. Skripsi ini ditulis tahun 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling

di MTs NU 02 Al-ma'arif Boja sudah terlaksana dengan baik, namun yang menjadi kendala adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Peran guru bimbingan konseling di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal sudah baik, peranan guru BK diantaranya yaitu guru berperan sebagai pembimbing. Guru BK berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik kepada Allah dan rasulNya, kepada kedua orang tua, dan pembentukan akhlak peserta didik kepada masyarakat yaitu meningkatnya rasa saling bantu membantu dan gotong royong dikalangan masyarakat. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi saudara Ariyanto, adalah skripsi ini penelitiannya berfokus pada kenakalan siswa. Sedangkan skripsi saudara Ariyanto penelitiannya berfokus pada guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

Ketiga, Skripsi yang telah ditulis oleh Ahmad Noor Abadi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Model pendekatan islami dalam penanganan student delinquency (studi pada bimbingan dan konseling peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal tahun ajaran 2010-2011)*. Skripsi ini ditulis tahun 2010. Sebagai hasil penelitian ini diketahui bahwa model

pendekatan islami dalam penanganan *student delinquency* yang dilakukan oleh guru BK di SMP N 04 Cepiring Kendal pelaksanaan sudah baik. Guru BK memberikan penanganan untuk *student delinquency* dengan cara mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam supaya masalah *student delinquency* tidak terulang kembali. Dengan model pendekatan islami guru BK berupaya menumbuh kembangkan pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam yang melingkupi pemahaman rukun Islam, rukun iman, Al Qur'an dan Al Hadist. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi saudara Ahmad Noor Abadi, adalah skripsi ini penelitiannya berfokus pada kenakalan siswa. Sedangkan skripsi saudara Ahmad Noor Abadi penelitiannya berfokus pada guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dengan pendekatan islami.

Keempat, Skripsi yang telah ditulis oleh Rusiyati, Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang Fakultas Tarbiyahyang berjudul “*Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja di MTs Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati Tahun Pelajaran 2011/2012*” Skripsi ini ditulis tahun 2011. Sebagai hasil penelitian ini diketahui bahwa peran guru BK di *MTs* Mishbahul Falah Klayusiwalan Batangan Pati

pelaksanaan sudah baik. Skripsi ini menyebutkan bahwa dengan memperhatikan pelayanan bimbingan konseling Islam maka diyakini akan mampu membantu remaja dalam menurunkan tekanan emosi dan mengarahkan terbentuknya potensi diri remaja kearah hidup yang berkualitas. Konseling Islam yang dimaksud disini adalah lebih fokus pada kegiatan layanan bantuan bagi remaja untuk mengatasi masalah mereka. Tujuan lain adalah untuk lebih meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pengalaman agama Islam dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik diluar sana. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi saudara Rusiyati, adalah skripsi ini penelitiannya berfokus pada kenakalan siswa. Sedangkan skripsi saudara Rusiyati penelitiannya berfokus pada peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan tekanan emosi remaja.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini adalah penelitian sebelumnya memperhatikan pelayanan bimbingan konseling Islam maka diyakini akan mampu membantu remaja dalam menurunkan tekanan emosi dan mengarahkan terbentuknya potensi diri remaja kearah hidup yang berkualitas. Sedangkan penelitian sekarang yaitu penelitian yang memfokuskan mengatasi kenakalan remaja.

Berdasarkan kajian teori tersebut, penulis melihat belum ada penelitian yang membahas tentang “Peran bimbingan konseling islami dalam mengatasi kenakalan siswa (*Student Delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu Pati. Dengan dasar itulah penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu “penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati” (Moleong, 1994 : 3)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bimbingan dan konseling Islam. Maksudnya adalah dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian didasarkan atau diperbandingkan dengan teori-teori maupun sudut pandang keilmuan bimbingan dan konseling Islam.

Jenis penelitian ini juga dapat dinamakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan teknik studi kasus (*case study*) dan menggunakan pendekatan bimbingan konseling. Sebagaimana namanya, penelitian

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Moleong, 2002: 6).

2. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “bahwasumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” (Moleong, 2005: 15)

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer dan sumber data sekunder.
Sumber data primer, berasal dari tangan pertama (Azwar, 1998 : 91). Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagiyo, 2004 : 87). Sumber data primer penelitian ini adalah guru BK, siswa, guru kelas dan kepala sekolah. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, guru BK, guru kelas dan siswa.
- b. Sumber data sekunder untuk mempertajam dan memeperkuat penelitian. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak

langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2002 : 91). Dengan kata lain sumber data sekunder dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, dalam hal ini oleh buku-buku, jurnal, tesis dan hasil-hasil penelitian. Selain itu koran, majalah, ensiklopedi, juga kamus dapat dimanfaatkan dalam sumber data sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data tersebut adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991: 63). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang objek penelitian, yaitu bagaimana peran bimbingan konseling islami dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati.

2. Metode interview atau Wawancara

Suatu metode dengan proses tanya jawab secara lisan terdiri dari dua orang atau lebih (Prasetya, 1999: 45). Selain itu biasanya menggunakan bentuk wawancara mendalam, yaitu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, wawancara tak terstruktur dan terstruktur (Deddy, 2004: 180)

Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana peran bimbingan konseling islami dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen dalam hal ini adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya lainnya. Dokumen ini sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara (Sugiyono, 2006: 82-83).

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah profil dari MA Miftahul Huda Tayu-Pati, buku

kasus kenakalan siswa, dan tata tertib di MA Miftahul Huda Tayu-Pati.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006: 248).

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (Sugiyono, 2006:334) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain”. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif yang dilakukan dengan cara berfikir

induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Aktifitas dalam data tersebut adalah data *reduction* (merangkum data yang telah terkumpul dan memilih hal-hal yang pokok kemudian mencari tema dan polanya), data *display* (dilakukan dalam bentuk uraian singkat), dan *conclusion drawing* (merangkum data) (Sugiono, 2006: 253)

Dari data yang diperoleh mulai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai peran bimbingan konseling islami di MA Miftahul Huda.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian “ Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) di MA Miftahul Huda Tayu Pati” terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,

halaman pernyataan, halaman motto, dan persembahan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Dalam bab ini diuraikan landasan teori mengenai, Pengertian bimbingan konseling islami, tujuan bimbingan konseling islami, fungsi bimbingan konseling islami, asas-asas bimbingan konseling islami, pengertian kenakalan siswa, faktor-faktor kenakalan siswa, tipe-tipe kenakalan siswa.

Bab III: Menguraikan tentang letak geografis, sejarah berdirinya MA Miftahul Huda, struktur Organisasi MA Miftahul Huda,

faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam.

Bab IV: Analisis pelaksanaan bimbingan konseling islami di MA Miftahul Huda Tayu Pati dan analisis peran bimbingan konseling islami dalam mengatasi kenakalan siswa (student delinquency) di MA Miftahul Huda Tayu Pati.

Bab V: Simpulan, saran, dan penutup
Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data dan sebagainya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Konseling Islam

a) Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam ke hidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Walgito, 1989: 4)

Menurut Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya

dalam mencapai *penyesuaian diri* dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. (Surya, 1998 :12).

Menurut Crow dan Trow, sebagaimana dikutip Hellen (2002 :4) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam mengarungi kehidupan.

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dasar dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberi nasihat

atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi *counseling* berarti memberi nasihat atau penasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan (Samsul, 2010: 10).

Menurut Walgito konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini harus selalu diingat agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian maka klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap persoalan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya (Walgito, 1989 : 5).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam mengarungi kehidupan.

Dalam tulisan ini, bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah yang islam, maka ada baiknya kata Islam diberi arti terlebih dahulu. Islam menurut etimologi berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara keadaan dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata *aslama* itulah yang menjadi pokok kata Islam mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan muslim (Razak, 1986: 56). Sedangkan secara terminologi sebagaimana dirumuskan oleh Harun Nasution “bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul” (Harun, 1985: 24)

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka yang di maksud Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan

ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b) Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi *pribadi kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2013: 207)

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar dan bakat yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno, 1999: 114)

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Adapun menurut Hamdani Bakran Adz-dzaky tujuan konseling dalam islam adalah :

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental, jiwa menjadi tenang, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan taufik dan hidayah dari Allah (*mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih-sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya. (Hamdani, 2004: 221)

Dengan demikian, tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang menuju perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental yang tangguh, dan menghasilkan

kecerdasan dalam meningkatkan iman, islam, dan ikhsan, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat.

c) Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Dengan merujuk tujuan umum dan tujuan khusus dari bimbingan konseling islam tersebut di atas, maka menurut Thohari Musnamar Fungsi bimbingan dan konseling Islam meliputi empat fungsi, yaitu :

- a. Fungsi *Prefentif*: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *Kuratif* atau *korektif*; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi *Preservatif*; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengundang masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*)
- d. Fungsi *Developmental* atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga

tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi dirinya (Faqih, 2001:37)

Berdasarkan fungsi dari Bimbingan Konseling Islam, substansi layanan tersebut adalah untuk memecahkan setiap persoalan yang dihadapi oleh peserta didik terutama pada masa remaja dalam kehidupan sehari-hari dan mencegah agar masalah yang sama tidak terulang kembali.

d) Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Telah disebutkan bahwa landasan utama bimbingan konseling Islam adalah pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut, maka dalam pelaksanaan konseling islami, konselor membantu klien itu berdasarkan beberapa prinsip atau landasan, diantaranya yaitu:

a. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Bimbingan dan Konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseling yaitu orang-orang yang dibimbing agar mereka senantiasa menyadari akan fitrahnya sebagai manusia yaitu seorang hamba yang harus mengabdikan kepada

Tuhannya, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. (Faqih, 2001 : 22).

b. Asas Fitrah

Asas ini merupakan bantuan kepada klien atau konseling untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya sehingga gerak tingkah laku dan tindakannya sesuai dengan fitrahnya.

c. Asas Lillahi Ta'ala

Bimbingan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak melakukan untuk pengabdianya kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya. (Faqih, 2001 : 24).

d. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannya mungkin saja akan menjumpai berbagai kesulitan. Oleh karena itulah maka bimbingan konseling Islami diperlukan

selama hayat masih di kandung badan (Faqih, 2001 : 24).

e. Asas kesatuan jasmaniah dan rohaniah

Manusia hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah dan rohaniah. Konseling Islami memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tersebut, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata (Faqih, 2001 : 25).

f. Asas Keseimbangan Ruhaniah.

Asas ini berusaha menyadari keadaan kodrati manusia tersebut dan dengan berpijak pada firman Allah SWT dan hadits nabi membantu klien atau yang dibimbing memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental ruhaniah (Faqih, 2001 : 25).

g. Asas kekhalfahan manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai khalifah. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab problemproblem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan ekosistem tersebut yang tidak diperbuat oleh manusia itu sendiri.(Faqih, 2001 : 34).

h. Asas pembinaan akhlaqul karimah

Manusia memiliki sifat-sifat yang baik , sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah. Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan konseling Islami. Bimbingan konseling Islami membantu klien memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat baik tersebut. Sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah oleh Allah SWT (Faqih, 2001 : 35).

i. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan kasih cinta dan rasa sayang dari orang lain. Bimbingan konseling Islami dilakukan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan konseling akan berhasil (Faqih, 2001 : 36).

j. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan konseling Islami kedudukan konselor dengan konseli (klien) pada dasarnya sama, perbedaannya terletak pada fungsinya saja. Konselor dianggap diberi kehormatan oleh konseli karena dirinya mampu memberikan bantuan mengatasi masalah, sementara konseli diberi kehormatan atau dihargai konselor dengan cara yang bersangkutan

bersedia membantu atau membimbingnya. Sehingga terjalin hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah (Faqih, 2001 : 36).

k. Asas kemajuan individu

Bimbingan konseling islami, berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (*eksistensi*) tersendiri. Individu mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniannya(Fenti, 2012: 150).

l. Asas sosialisasi manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling islami, karena merupakan ciri hakiki manusia(Fenti, 2012: 150).

m. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (hewan, tumbuhan, dan sebagainya) (Fenti, 2012: 151).

n. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan musyawarah; artinya antara pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan (Fenti, 2012: 150).

Berdasarkan asas-asas yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, bahwa asas-asas bimbingan konseling Islam terdiri atas empat belas asas yaitu asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas fitrah, asas lillahi ta'ala, asas bimbingan seumur hidup, kesatuan jasmaniah dan rohaniah, asas keseimbangan ruhaniah, asas kemaujudan individu, asas sosialisasi manusia, asas keselarasan dan keadilan, asas pembinaan akhlaqul karimah, asas

kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati, dan asas musyawarah.

B. Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*)

1. Pengertian Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*)

Kenakalan adalah mempunyai sifat nakal, perbuatan nakal, tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 607). Salah satu sebab terjadinya kenakalan remaja adalah karena kerenggangan ikatan orang tua dengan anaknya. Jadi, kenakalan siswa atau *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *Juvenile Delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa (Sudarsono, 1989: 1)

Juvenile Delinquency adalah perilaku jahat/dursusila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Juvenile berasal dari bahasa Latin “*juvenilis*”, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquent* berasal dari kata Latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, durjana, dursusila, dan lain-lain (Kartono, 2002: 6).

Menurut Simanjuntak, menjelaskan bahwa pengertian “*juvenile delinquency*” ialah suatu perbuatan itu disebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif (Sudarsono, 2012 :10).

Adapun Walgito merumuskan arti selengkapya dari “*juvenile delinquency*” yakni setiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa , maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja (Walgito, 1982 : 2).

Fuad Hasan merumuskan definisi “*juvenile delinquency* sebagai perbuatan antisosial yang dilakukan

oleh remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.” (Sudarsono, 2012: 11).

Adapun menurut Cavan (1962) di dalam bukunya yang berjudul *Juvenile Delinquency* menyebutkan bahwa “*Juvenile Delinquency refers to the failure of children and youth to meet certain obligation expected of them by the society in wich they live*”. Kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka (Willis, 2014 : 88)

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan dapat diartikan tindak perbuatan sebagian para remaja yang dapat mengganggu ketenangan diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain perbuatan tersebut melanggar nilai sosial dan moral sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini kenakalan yang

dimaksud penulis adalah kenakalan yang melanggar tata tertib di sekolah.

Adapun yang termasuk kategori kenakalan *Delinquency* yaitu kenakalan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Misalnya minum-minuman keras, mencuri, berkelahi atau tawuran, mencuri, dan berani kepada orang tua.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*)

Kenakalan siswa (*student delinquency*) merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif. Sebagai akibat pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak. Timbulnya kenakalan siswa itu sendiri bukan karena murni dari dalam diri siswa tersebut, tetapi kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh siswa itu dalam keluarganya (Willis, 2014: 92).

Agar dapat menjalin hubungan dengan baik antar sesama individu di dalam masyarakat maka peran setia kawan, cinta mencintai, sesamanya sangat dibutuhkan. Demikian pula menurut bimbingan agama islam, Nabi Muhammad SAW bersabda:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه
بعضا (رواه بخري)

Artinya: Orang mu'min terhadap orang mu'min lainnya tak ubahnya seperti suatu bangunan yang saling menguatkan (H.R. Bukhari)(Bukhari, 1993:39)

Faktor-faktor terjadinya kenakalan siswa diantaranya berasal dari beberapa faktor, bisa disebabkan dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal), yaitu:

a. Faktor internal

Sebab-sebab terjadinya kenakalan siswa dari faktor internal, adalah sebagai berikut:.

a) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan tersesat pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan

kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b) Kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri anak

Masalah agama belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua dan guru terhadap diri remaja. Padahal agama adalah benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan dimasa yang akan datang (Willis, 2014: 97)

Yang dimaksud dengan didikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik (Sudarsono, 1989: 22).

Dengan demikian, kenakalan siswa dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri atau internal. Pertama karena siswa kurang memiliki kontrol atau kurang bisa mengendalikan diri dalam bertindak mereka tidak mempunyai prinsip yang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh

lingkungan yang kerang baik. Kedua siswa kurang memiliki iman yang kuat, sehingga mereka tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, karena kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama mengakibatkan mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

b. Faktor Eksternal

Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan siswa karena faktor eksternal, adalah sebagai berikut:

a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapat pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Pendidikan keluarga yang salah bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja, seperti terlalu memanjakan anak, kurangnya didikan agama atau penolakan terhadap eksistensi anak. (Sudarsono, 2012 : 125)

Keluarga sangat menentukan bentuk, karakter dan perkembangan karakteristik kepribadian anak atau peserta didik. Pengaruh keluarga akan membentuk sifat-sifat dan ciri yang khas pada jati diri seorang anak. Konsep ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad saw. yaitu :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه
(رواه مسلم)

Artinya: “Tidaklah anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka bapaknya lah (guru) yang menyahudikan, menasranikan atau memajusikan dia”. (HR. Muslim) (Muslim: 2047)

Hadits di atas menganjurkan orang tua untuk membimbing dan memperhatikan anak didiknya sejak dini, mengajarkan keimanan dan akidah yang kuat. Untuk itu diperlukan bimbingan dan konseling serta latihan-latihan agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Delinquency anak-anak (kenakaln remaja) dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga, terutama menyangkut keluarga miskin atau keluarga yang menderita kekurangan jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi penduduk pada umumnya. Fenomena ini sering terjadi pada keluarga kelas bawah yang tergolong orang yang hanya dapat membiayai hidupnya dalam batas yang sangat minim. Kondisi keluarga seperti ini biasanya memiliki konsekuensi lebih lanjut dan kompleks terhadap anak-anak, dan akibatnya akan kompleks pula, dalam kondisi yang serba sulit seperti ini dapat mendorong anak-anak menjadi delinquen (Sudarsono, 1989:21).

b) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga. Karena itu ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Anak remaja yang sudah duduk dibangku SMP dan SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian waktu remaja di habiskan di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.

Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta mengajarkan berbagai ketrampilan dan kepandaian kepada para siswanya. (Sarwono, 1994 : 121).

c) Faktor keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan, Maka dari itu keadaan masyarakat sekitarnya langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan anak. Karenanya masyarakat dapat menjadi sumber akan terjadinya perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada kenakalan remaja.

Faktor kondisi lingkungan sosial masyarakat yang tidak sehat atau rawan, dapat merupakan faktor yang kondusif bagi remaja untuk berperilaku menyimpang. Apapun yang terjadi, mau tidak mau yang namanya remaja pasti terjun di masyarakat, mengalami hidup dengan bermacam-macam perbedaan, baik berupa bahasa, kebudayaan maupun adat istiadat. Lingkungan pergaulan buat anak adalah sesuatu yang harus dimasuki karena lingkungan pergaulan seseorang, anak bisa terpengaruh ciri kepribadiannya, tentunya diharapkan terpengaruh oleh hal-hal yang baik, disamping bahwa lingkungan pergaulan adalah sesuatu kebutuhan dalam pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat, karena itu lingkungan sosial sewajarnya menjadi perhatian kita semua agar bisa menjadi lingkungan yang baik yang bisa meredam dorongan-dorongan negatif atau patologis pada anak ataupun remaja (Singgih, 1995 : 188)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kenakalan siswa dipengaruhi antara

lain karena lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat. Keluarga sangat menentukan bentuk, karakter, dan perkembangan karakteristik kepribadian anak. Begitu pula lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat yang serba tidak menentu akan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

3. Tipe-tipe kenakalan siswa (*student delinquent*)

Kenakalan pada usia remaja tidak pernah berlangsung dalam isolasi sosial dan tidak berproses pada ruangan fakum. Tetapi, selalu langsung dalam kontak antar personal dan dalam konteks sosio kultural, karena itu perilaku menyimpang dapat bersifat fisiologis atau dapat pula psikis interpersonal, antar personal dan kultural, sehingga perilaku menyimpang atau kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu:

- a. *Delinquensi Individual* adalah perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas “jahat” yang disebabkan oleh penyimpangan tingkah laku (psikopat, psikotis, neurotis, a-sosial) yang dipengaruhi oleh stimulus

sosial dan kondisi kultural. Biasanya mereka juga mempunyai kelainan jasmani dan mental yang dibawa sejak lahir. Kelainan ini merupakan diferensiasi biologis yang membatasi atau merusak kualitas-kualitas fisiknya. Perilaku menyimpang pada tipe ini seringkali bersifat kriminal karena muncul dengan adanya banyaknya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi. (Kartono,2002: 37). Misalnya merokok, minum-minum keras, dan berkelahi atau tawuran.

- b. *Delinquensi situasional* perilaku menyimpang tipe ini dilakukan oleh anak yang normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial, dan tekanan lingkungan, yang semuanya memberikan pengaruh “memaksa” pada pembentukan perilaku buruk. Penyimpangan perilaku dalam bentuk ini seringkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh eksternal yang bersifat memaksa. (Kartono,2002: 38). Misalnya mencuri, berkelahi, dan minum-minuman keras. Dan narkotika
- c. *Delinquensi Sistematis* yaitu perbuatan menyimpang dan kriminal pada anak-anak remaja dapat

berkembang menjadi perilaku yang menyimpang yang diorganisir, dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam yaitu dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan perilaku. Melakukan perbuatan yang menyimpang pada kelompok remaja terutama muncul pada saat kelompok remaja ini dalam kondisi tidak sadar atau setengah sadar, karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak dapat mengontrol diri dan jauh dari pantauan dari orang tua maupun kontrol sosial. (Kartono,2002: 41). Misalnya mabuk-mabukan, memakai narkotika dan sabu-sabu.

- d. *Delinquensi komulatif* pada hakikatnya, delinquensi komulatif merupakan produk dari konflik budaya, merupakan hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial. Dalam iklim penuh konflik budaya ini terdapat banyak kelompok yang tidak bisa didamaikan dan dirukunkan. Ciri-ciri *delinquensi komulatif* diantaranya yaitu:
- a) Tingkah laku intelektual atau yang tinggi. Maksudnya adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. Ciri-ciri

utamanya adalah berusaha mencapai tujuan tertentu. (Langgulung, 2003 ; 274). Misalnya teroris, konflik antar suku atau daerah yang bermuatan syara'.

- b) Keluarga (orang tua) sering kali lalai dalam memahami sebagai pendidikan, sehingga yang terjadi adalah sebaliknya. Pendidikan di rumah tangga dianggap berakhir bilamana anaknya telah dimasukkan ke lembaga lain. Dengan demikian anak bisa lepas kontrol, juga terjadi hubungan yang tidak harmonis antara kehidupan yang ada di dalam rumah dengan di luar rumah, bahkan apa yang diterima anak di rumah tidak cukup kuat menjadi pondasi bagi pendidikan anak di luar rumah, sehingga anak menjadi menyimpang.(Chabib Thoha, 2003 : 31). Misalnya anak di rumah dimanja atau segala kebutuhannya selalu dicukupi dan diberi kebebasan tanpa ada kontrol dari orang tua.
- c) Mengandung banyak dimensi ketegangan syaraf, kegelisahan batin, dan keresahan hati pada para remaja, yang kemudian disalurkan atau

dikompensasikan secara negatif pada tindak kejahatan dan agresifitas tak terkendali.

- d) Merupakan *adolescence revolt* (pemberontakan kelompok remaja) terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa, dalam usaha mereka menemukan identitas diri lewat tingkah laku yang melanggar norma sosial hukum. Misalnya anak kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
- e) Ditemukan adanya bahaya penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan, jauh sesudah kematangan biologis tercapai dan tidak disertai oleh kontrol diri yang kuat, hal ini bisa terjadi karena sulitnya lapangan ataupun sebab-sebab yang lain. Misalnya sering melihat film porno.
- f) Banyak terdapat tindakan ekstrim radikal yang dilakukan oleh para remaja yang menggunakan cara-cara kekerasan, pembunuhan, penculikan, penyanderaan, dan lain-lain (Kartono,2002: 45)

Beberapa pengertian diatas adalah bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh para remaja sehingga dapat berpengaruh pada kenakalan siswa.

Pada usia menuju dewasa inilah (remaja) siswa mulai merasa mampu untuk memberontak pada peraturan yang mengikat mereka terutama di lingkungan sekolah. Dan melakukan penyimpangan perilaku.

4. Jenis-jenis Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*)

Kenakalan peserta didik (*student delinquency*) merupakan gejala sosial pada peserta didik yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaikan sosial. sehingga mereka dapat dengan mudah terpengaruhi berbagai macam bentuk penyimpangan. Di antara jenis-jenis atau bentuk-bentuk kenakalan peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Jenis kenakalan yang ringan

1) Berbohong.

Berbohong atau menipu adalah upaya untuk meperdaya orang lain. Sifat bohong itu merugikan orang lain dan hal itu merupakan pelanggaran norma susila yang berlaku dalam masyarakat dan keluarga. (Ma'ruf Zurayk, 2003 : 47).

Dusta adalah bentuk khusus yang ditimbulkan seseorang dalam proses kehidupan, dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, dan

bentuk-bentuk pendidikan yang diterima ketika masih kanak-kanak. Oleh karena itu berbohong bisa terjadi dikarenakan sebab-sebab tertentu atau beberapa sebab yang terakumulasi. Misalnya anak minta uang kepada orang tua untuk membayar SPP atau membayar suatu kegiatan OSIS, tetapi uangnya untuk beli rokok atau bermain *play station*.

2) Mencontek.

Mengerjakan sesuatu dengan kecurangan dan tidak jujur. Mencontek biasanya dilakukan para siswa pada waktu mengikuti tes ataupun ujian.

3) Membolos.

Membolos berasal dari kata “bolos” yang artinya tidak masuk sekolah atau kerja. Membolos adalah Pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Salah satu yang menyebabkan seorang siswa melakukan hal itu dikarenakan siswa tersebut sering merasa tidak nyaman dengan berada di sekolah, oleh karena itu mereka membolos dan memilih tempat lain untuk pelarian siswa tersebut.

b. Jenis kenakalan yang sedang

- 1) Bersikap tidak sopan kepada teman dan guru di sekolah.

Bersikap tidak sopan adalah penunjukan sikap yang tidak sesuai dengan etika di dalam bersosialisasi. Yang termasuk perbuatan tidak sopan misalnya berbicara kasar kepada teman dan guru di sekolah. Hal lain yang mencerminkan perilaku tidak sopan adalah memakai pakaian seragam sekolah yang tidak sesuai dengan yang ditentukan.

- 2) Merokok.

Merokok adalah suatu kebiasaan yang sudah dilakukan oleh banyak orang. Tetapi di sini merokok tidak boleh dilakukan oleh para siswa yang masih berada di lingkungan sekolah. Disamping merokok itu dapat merugikan diri sendiri tetapi akibat dari asap rokok itu juga dapat merugikan orang lain. (Sofyan, 2005 : 159).

- 3) Ramai pada jam pelajaran berlangsung.

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Pada saat guru sedang

menerangkan akan tetapi para siswa asyik ngobrol sendiri dengan temanya tanpa menghiraukan gurunya. Hal ini sering terjadi karna siswa merasa jenuh dengan keadaan kelas yang monoton.

4) Tidak mengerjakan PR.

Para siswa sering sekali menyepelkan tugas yang telah diberikan gurunya. PR atau tugas sering dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di sekolah sudah cukup, dan tidak perlu lagi PR.

5) Terlambat datang ke sekolah.

Terlambat adalah datang tidak tepat waktunya. Terlambat merupakan peraturan tata tertib sekolah yang sering dilanggar oleh para siswa.

c. Jenis kenakalan yang berat

1) Mencuri.

Mencuri adalah mengambil sesuatu yang bukan haknya dengan cara sembunyi-sembunyi. (Ma'ruf Zurayk, 2003 : 53). Misalnya siswa mengambil uang temannya di tas tanpa diketahui pemiliknya.

2) Perkelahian antar siswa, antar kelompok, antar sekolah. Perkelahian adalah pertengkaran yang biasanya dilakukan dengan adu kekuatan fisik. Mengingat siswa merupakan masa yang penuh dengan tantangan yang banyak bercorak negatif, maka banyak siswa yang kemudian tergelincir dalam perbuatan-perbuatan negatif. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya mereka belum bisa mengendalikan diri, sehingga permasalahan yang mereka hadapi kadang-kadang diselesaikan dengan cara kekerasan. (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000 : 186). Misalnya siswa sekolah A berkelahi dengan siswa sekolah B.

3) Menentang orang tua

Sebagai orang tua sering dikejutkan dengan berbagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada anak khususnya siswa. Di mana ada siswa yang tadinya menurut, sopan, taat, dan saleh, tetapi belakangan tiba-tiba berubah berani, menentang dan melawan orang tua. "Kecenderungan pelajar atau siswa untuk menentang keluarga dan menghindari ikatan-ikatan dan larangan-larangannya adalah masa

transisi jiwa untuk bebas dan mandiri. (Zakiah Daradjat, 2003 : 61).

4) Hubungan lain jenis antar siswa.

Sekarang sudah banyak ditemukan berbagai macam kasus yang berhubungan dengan kenakalan siswa dalam bergaul dengan lawan jenisnya, misalnya dalam berhubungan dengan lawan jenis yang melebihi batas-batas norma yang telah ditentukan seperti melakukan hubungan selayaknya suami istri.

Menurut Asmani (2012:109) kenakalan siswa yang sering dilakukan adalah sebagai berikut: (1) rambut panjang bagi siswa putra, (2) rambut disemir, (3) mentato kulit, (4) merokok, (5) berkelahi, (6) mencuri, (7) merusak sepeda/motor temanya, (8) pergaulan bebas, (9) pacaran, (10) tidak masuk sekolah, (11) sering bolos, (12) tidak disiplin, (13) ramai dikelas, (14) bermain play station, (15) mengotori kelas dan halaman sekolah.

Di sinilah peran orang tua dituntut untuk senantiasa memperhatikan perkembangan jiwa anak dengan memberikan pembinaan atau

pengetahuan agama, sehingga akhirnya siswa tersebut dapat menghayati masa siswa dengan baik. Dengan bimbingan dan pembinaan maka siswa akan memiliki komitmen dan prinsip sesuai dengan ajaran agama.

5. Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja dalam berbagai bentuk dan cara pada akhir-akhir ini masih bermunculan di kota-kota besar negara kita. Upaya penanggulangannya telah dilakukan oleh pihak instansi pemerintah dan sekolah yang kurang melibatkan peranan orang tua dan organisasi soaial dan keagamaan, sehingga hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Karena timbulnya kenakalan remaja atau siswa disebabkan oleh pengaruh dari faktor-faktor internal remaja itu sendiri di samping pengaruh faktor-faktor eksternar dari keadaan lingkungan sekitarnya. Sebagai remaja yang sedang berada dalam proses perkembangan, remaja nakal tersebut sangat peka terhadap pengaruh external yang daya tangkalnya berbeda-beda bagi masing-masing remaja. Namun faktol internal (pribadi) merupakan sumber sebab yang utama. Faktor ini amat bergantung pada pendidikan di keluarga yang kemudian dipengaruhi

oleh faktor lingkungan yang rawan moral dan sosial (M. Arifin, 2004:260).

Masa remaja berada dalam periode kehidupan yang belum mantap antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, status sosialnya belum diakui oleh masyarakat sebagai seorang dewasa penuh, masih diwarnai oleh sifat hidup kekanak-kanakkan, keresahan dan kegoncangan hatinya mendorong untuk berperilaku memberontak terhadap lingkungan sekitarnya. Perbuatan yang menyimpang demikian dapat berubah menjadi bentuk perilaku yang *ekskusif* (keluar) dari aturan dan norma-norma yang berlaku, yang mudah menarik perhatian orang lain. Letupan berupa perilaku demikian itulah yang kemudian berkembang menjadi kenakalan atau *delinquency* dalam berbagai bentuk dan coraknya. Kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* tidak dapat dikategorikan sebagai kriminalitas (kejahatan) menurut hukum pidana seperti yang dikenakan terhadap tindak pidana orang dewasa, melainkan hanya dipandang sebagai gejala perkembangan yang abnormal, yang masih dapat diarahkan kepada perkembangan yang wajar.

Oleh karena itu, sistem penanggulangannya atau cara mengatasinya harus dilakukan secara koordinatif antara

ketiga penanggung jawab pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena orang tua (keluarga) dan masyarakat belum sepenuhnya menyadari akibat pergaulan yang bebas tanpa terkontrol dapat mendorong perbuatan remaja menjadi suatu kenakalan atau kejahatan. Maka, pihak sekolah yakni para guru dan kepala sekolah perlu terlebih dahulu memprogramkan penanggulangan dan cara-cara mengatasinya, melalui program bimbingan dan konseling kemudian melakukan pendekatan kepada orang tua dan organisasi remaja agar mereka lebih memahami tentang kecenderungan dan sikap mereka yang cirinya antara lain cenderung memberontak lingkungan sekitar, terlalu idealis yang tidak sesuai dengan realitas, dan akan lebih dipersulit lagi oleh pengaruh pergaulan teman sebayanya yang kurang mendorong ke arah hidup menyesuaikan diri dengan norma-norma agama dan masyarakat sekitarnya. Keadaan dan lingkungan sekitar remaja (puber) yang bersifat negatif akan lebih mudah mempengaruhi tingkah lakunya yang negatif dari pada keadaan dan lingkungan sekitar yang bersifat positif mengandung nilai-nilai konstruktif (membangun), oleh karena itu situasi perkembangan jiwa remaja demikian cenderung untuk melakukan deviasi (penyimpangan) yang

dirasakan sebagai suatu “protes” terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang kurang mendukung angan-angan atau keinginannya (M. Arifin, 2004:260).

BAB III
KONDISI UMUM
PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA (*STUDENT DELINQUENCY*) DI MA MIFTAHUL
HUDA TAYU PATI

A. Gambaran Umum MA Miftahul Huda Tayu Pati

1. Tinjauan Historis MA Miftahul Huda Tayu Pati

Dengan rahmat, hidayah serta inayah dari Allah SWT, di Desa Tayu Wetan, Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, telah didirikan Madrasah Miftahul Huda Tayu yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Tayu.

Pendiri Madrasah Miftahul Huda Tayu adalah :

- a. K.H. Sholeh Amin
- b. K.H. Mawardi
- c. Habib Abdullah Al-Aidid
- d. K. Chasbullah Salim
- e. K.H. Chasan Nimazi
- f. K.H. Nasiruddin
- g. K.H. Muhdi

Para Alim dan masyarakat muslim Tayu, pada tanggal 1 Januari 1930 sepakat mendirikan lembaga pendidikan dengan nama “Madrasah Miftahul Huda”. Mula-mula mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, dengan ketua pengurus Bapak K.H. Nasiruddin dan Kepala Madrasah Bapak K. Chasbullah Salim.

Awal didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tayu, bertempat di rumah salah seorang pendiri di Desa Tayu Kulon, hingga tahun 1932, kemudian pindah di tanah milik K.H. Mawardi Desa Tayu Wetan sampai sekarang. Pada tahun 1940 pemerintahan Belanda jatuh ditangan pemerintah Jepang, kemudian

madrasah ditutup sampai pada tanggal 1 Agustus 1946 madrasah dibuka kembali. Para pengurus dari para guru serta masyarakat sekitar Tayu menghendaki didirikan madrasah sebagai lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah yang sudah ada, kemudian sekitar tahun 1960 berdiri Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu. Ketua pengurusnya K. Masyhuri Bisyri dan kepala Madrasah Tsanawiyah K.H. Ah. Zubaidi.

Pada tahun 1973 kepengurusan Madrasah Miftahul Huda Tayu membentuk yayasan yang diberi nama “Yayasan Pendidikan Miftahul Huda” disingkat YPMH, atas prakarsa Bapak Saechan dan Bapak K. Masyhuri Bisyri. Dengan keberadaan kedua madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) semua pengurus yayasan dan dewan guru merasa terpanggil untuk mendirikan madrasah yang lebih tinggi tingkatnya, yaitu Madrasah Aliyah (MA). Seiring dengan perkembangan lembaga pendidikan yang kian marak serta tuntutan masyarakat terhadap jenjang yang lebih tinggi, maka pengurus Yayasan Pendidikan Miftahul Huda sepakat atas usulan para guru yang diprakarsai oleh Bapak Ach. Saerozi, pada tahun 1978 didirikan Madrasah Aliyah Miftahul Huda, ketua pengurus K. Masyhuri Bisri dan kepala Madrasah Aliyah K. Muh. Kholil Fahmi, BA.

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tayu pada tahun 1978 statusnya masih terdaftar dan pada tahun 1998 baru terakreditasi dengan status diakui. Saat itu Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Tayu baru membuka status program studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pada tahun pelajaran 2001/2002 Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Tayu membuka program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan ketua pengurus yayasan yaitu Bapak K.H. Abdul Mujib Sholeh kepala Madrasah Aliyah Bapak Abdullah Munir, BA. (Dokumentasi, profil MA Miftahul Huda Tayu Pati, tahun 2016).

Daftar nama-nama kepala Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Tayu sejak didirikan sampai sekarang :

- a. Bapak Muh Kholil Fahmi, BA.

- b. Bapak K.H. Abdullah Nurussalam.
- c. Bapak K. Nur Syahid
- d. Bapak Abdullah Munir, BA.
- e. Bapak Drs. Nasichul Amin.

2. Letak Geografis MA Miftahul Huda Tayu Pati

MA Miftahul Huda Tayu berlokasi di Jl. Ratu Kalinyamat No. 51 Tayu Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Jalan Raya Ratu Kalinyamat Tayu
2. Sebelah selatan: Ponpes Nahdlatut Thalibin
3. Sebelah barat : Makam Simbah Sholeh Amin (Pendiri)
4. Sebelah timur : Ponpes Al-Badriyah II

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Miftahul Huda Tayu Pati

a. Visi MA Miftahul Huda Tayu Pati

“Berprestasi akademis dan berkecakapan vokasional dengan landasan Islam ala Ahlussunnah wal jamaah”.

b. Misi MA Miftahul Huda Tayu Pati

1. Menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Mengoptimalkan fungsi sarana dan sumber belajar siswa yang ada.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Memotivasi dan membimbing siswa untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan lomba.
5. Menanamkan sikap kritis siswa dan senantiasa berperilaku sopan dengan landasan iman dan taqwa.

4. Tujuan MA Miftahul Huda Tayu Pati

1. Terlaksananya pelayanan pendidikan dan pengajaran melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

2. Tersedianya fasilitas sarana dan sumber belajar melalui layanan perpustakaan, pemanfaatan laboratorium, serta ruang komputer.
3. Semua siswa mempunyai kemampuan untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam menghadapi persoalan yang ada di lingkungannya.
4. Terciptanya sikap dan perilaku siswa yang senantiasa dilandasi keimanan dan ketaqwaan.

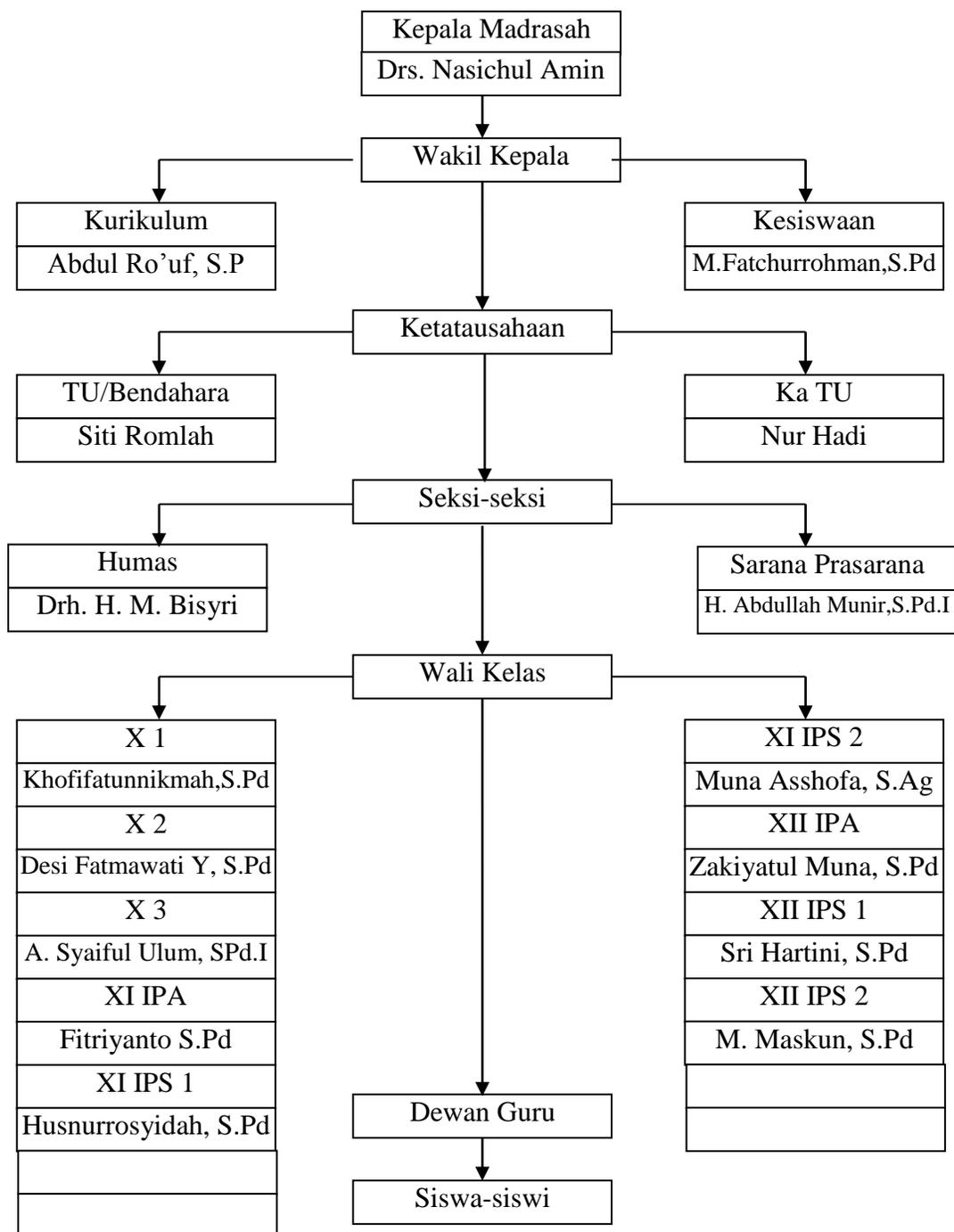
5. Struktur Organisasi MA Miftahul Huda Tayu

Organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat penyelenggaraan suatu kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi sekolah adalah wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah menjadi syarat setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi dan personalia untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut.

Adapun susunan pengurus MA Miftahul Huda Tayu Pati adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MA. Miftahul Huda Tayu Tahun 2015/2016



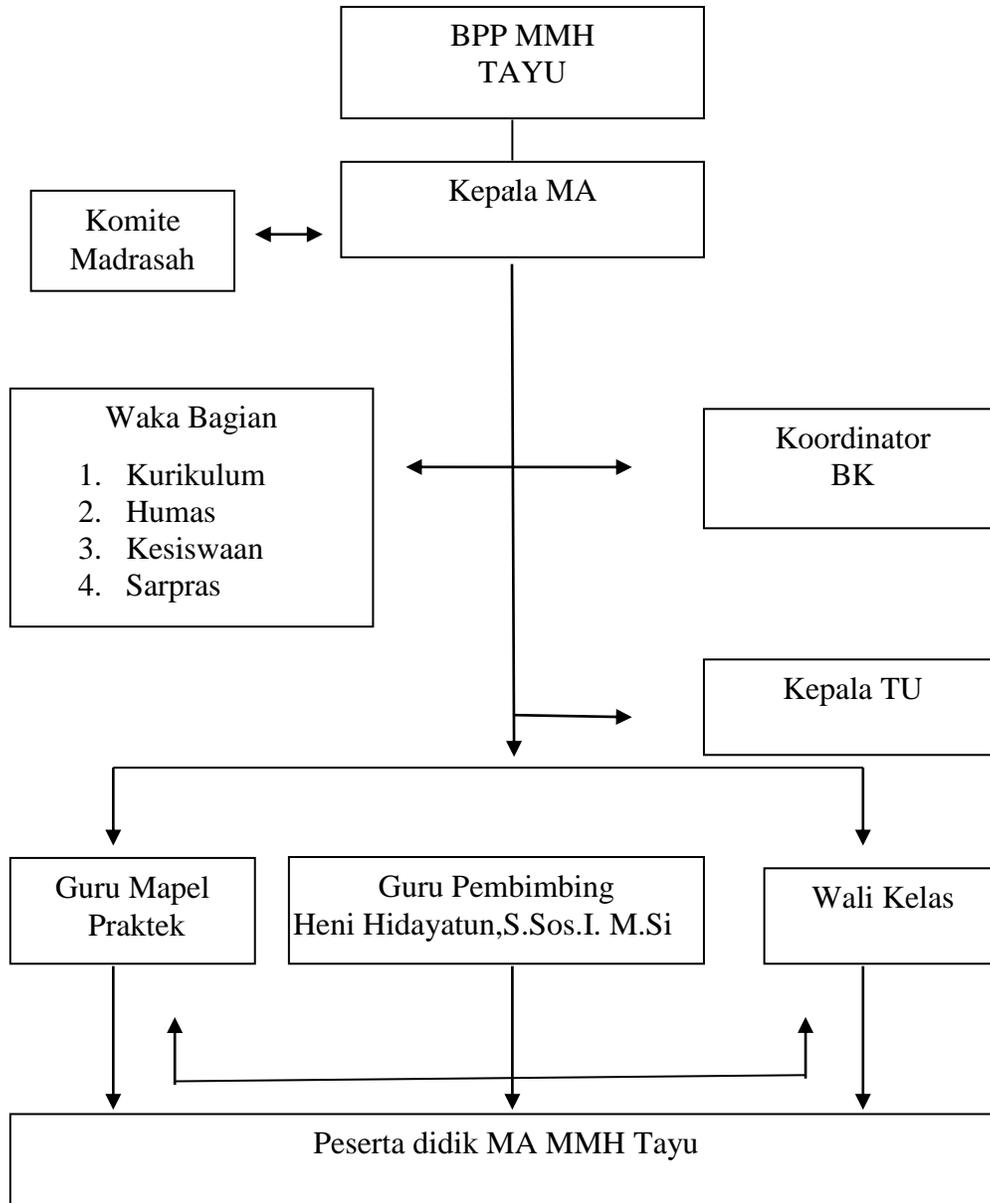
6. Struktur Organisasi BK MA Miftahul Huda Tayu Pati

Adapun susunan pengurus BK MA Miftahul Huda Tayu Pati adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Struktur Organisasi BK MA Miftahul Huda Tayu Pati

Tahun Pelajaran 2015/ 2016



Bagan 2 (struktur Organisasi BK MA MMH Tayu)

7. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan memang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar, sederhana apapun pendidikan itu diselenggarakan, karena tanpa itu sudah dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan. Adapun sarana prasarana MA Miftahul Huda Tayu Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MA. Miftahul Huda Tayu Pati

NO	Sarana dan prasarana	Ruang
1.	Ruang Guru	1 ruang
2.	Ruang TU	1 ruang
3.	Ruang Bendahara	1 ruang
4.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
5.	Ruang BK	1 ruang
6.	Perpustakaan	1 ruang
7.	Laboratorium Komputer	1 ruang
8.	Gudang	1 ruang
9.	Lapangan Olah Raga	1 ruang
10.	Tempat Ibadah	1 ruang

11.	Toilet Siswa	5 ruang
12.	Toilet	2 ruang

Tabel 1. (data dari dokumentasi Tata Usaha, tanggal 10 Mei 2016)

8. Keadaan guru MA. Miftahul Huda Tayu Pati

Madrasah MA. Miftahul Huda Tayu Pati berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengangkat tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.2

Keadaan Guru MA. Miftahul Huda Tayu Pati Tahun 2015-2016.

No	Nama	Jabatan	Mapel	Mangajar		Ket
				Kls	Jml Jam	
1	Drs.Nasichul Amin	Kepala MA	Matematika	XII	8	
2	KH. Abdul Mudjib Sholeh	Guru	Tafsir	XI	8	
3	H.A.Munir, S.Pd.I	Guru	Sosiologi	XI	6	
4	Drs.Muhammad Adib, M.Pd	Guru	Kimia	XI	24	
5	KH.Muh.Fadlan Asyhari	Guru	Hadist	XI	24	
6	KH. Mahmud Salam	Guru	Tauhid	XI	24	
7	KH. Ahmad Washil	Guru	Tafsir	XII	24	

8	K.Mc. Shohib Fauzie	Guru	Fiqih	XII	24	
9	Abdul Ro'uf, S.P.	Guru	Qowaid	XII	6	
10	Afif Noor, S.Pd.	Guru	B. Inggris	XII	6	
11	Moh. Fatchurrohman, S.Pd.	Guru	Matematika	XII	24	
12	KH. Baidlowi Ahmad, S.Pd.I	Guru	Fiqih	XI	6	
13	H.A. Nadhif, Lc	Guru	Fiqih	XI	6	
14	M.Sholeh Afif,S.Pd.	Guru	Nahwu	XI	6	
15	Drs. Mustofa Bisri	Guru	PKN	XII	12	
16	Ahmad Qosyim,S.Ag.	Guru	Sosiologi	XII	6	
17	Drs. Maknun Quf.	Guru	Sejarah	X	2	
18	Agus Miftah, S.Pd.	Guru	SKI	X	6	
19	Drs. Suyanto	Guru	Ke NU an	X	6	
20	Widi Asih Nawangsri,S.Pd.	Guru	Geografi	XII	6	
21	Munna Asshofa. S.Ag	Guru	Bahasa Jawa	X	24	
22	Dra. Sholihatun	Guru	Qur'an Hadist	XII	24	
23	A. Syaiful Ulum, S.Pd.I	Guru	Aqidah A	XI	6	
24	Hj. Umniyah Ahmad	Guru	Tafsir	XI	6	
25	M. Maskun, S.Pd.I	Guru	Sejarah	XI	24	
26	Heni Hidayatun N, S.Sos.I., M. Si	Guru	BK	X	6	
27	Ah.Wiyono,S.Pd.	Guru	B. Jawa	X	6	
28	Rohmatika, S.Pd.	Guru	Q. H	XII	6	
29	Husnurrosyidah, S.Pd.	Guru	Mulok	XI	12	
30	Khofifatunnikmah, S.Pd.	Guru	B. Inggris	XII	6	
31	Dessy Fatmawati Yudistia, S.Pd.	Guru	B. Jawa	XI	2	

32	Zakiyatul Muna, S.Pd.	Guru	B. Arab	XI	6	
33	Sri Hartini, S.Pd.	Guru	Mulok	XI	6	
34	K. A Rodli	Guru	Aqidah-A	X	6	
35	M. Nurun Nada, S.Pd.I	Guru	Nahwu	X	24	
36	Muhsin	Guru	Hadist	X	24	
37	Ulvy Nur Fariha, S.Pd.I	Guru	Fiqih	XII	6	
38	Desti Rahayuningtiyas, S.Pd.	Guru	B. Arab	XI	6	
39	Atik Zahriyah	Guru	Biologi	XI	24	
40	Ribut Waidi, S.Pd.Gr	Guru	B. Indo	XI	6	
41	Muhtam S.Pd	Guru	Penjas	X	6	
42	Fitriyanto S.Pd	Guru	Penjas	X	6	

Tabel 2. (data dari dokumentasi Tata Usaha, tanggal 10 Mei 2016)

9. Data siswa MA. Miftahul Huda Tayu Pati

Dalam proses pembelajaran, murid menjadi obyek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan belajar mengajar itu tidak lepas dari seorang siswa. Bagaimanapun juga disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya oknum yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha belajar yang efektif, dengan adanya siswa yang jelas gambaran tentang usia, keluarga dan segi yang lainnya. Maka akan lebih mudah mengatur strategi pembelajaran demi sebuah keberhasilan dan prestasi belajar tersebut, karena prestasi tidak bisa diwujudkan dalam satu arah strategi, melainkan harus mengenal beberapa hal, agar terjadi sebuah pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif dalam mencapai tujuan mendidik anak tersebut, maka disini perlu penulis sampaikan data-data tentang keadaan siswa-siswi MA. Miftahul Huda Tayu Pati sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa MA. Miftahul Huda Tayu Pati
Tahun Pelajaran 2015/1016.

NO	KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X-1	15	21	36
2	X-2	13	24	37
3	X-3	15	23	38
4	XI-A	5	20	25
5	XI-S1	22	12	34
6	XI-S2	21	12	33
7	XII-A	7	15	22
8	XII-S1	9	16	25
9	XII-S2	9	18	27
JUMLAH		116	161	277

Tabel 3. (data dari dokumentasi Tata Usaha, tanggal 10 Mei 2016)

B. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa diMA Miftahul Huda Tayu Pati

Sebelum koordinator pembimbing merumuskan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakanlan siswa terlebih dahulu guru pembimbing mengetahui kondisi pelaksanaan bimbingan konseling sebelumnya. Koordinator guru bimbingan dan konseling Ibu Heni Hidayatun N, S.Sos.I., M. Si, mengadakan diskusi dan pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan kepala madrasah Bapak Drs. Nasichul Amin, dan staf-staf guru yang berwenang, yaitu untuk mengetahui keadaan pelaksanaan bimbingan dan konseling agar dapat meningkat dari tahun ke tahun dengan memperbaiki kekurangan yang ada, serta dapat meningkatkan masalah dalam belajar yang kaitannya dengan mengatasi kenakalan peserta didik. Dari hasil pertemuan dan diskusi yang dilakukan oleh koordinator guru

pembimbing menghasilkan beberapa masukan tentang kondisi bimbingan dan konseling dari yang ada sebelumnya sampai sekarang ini.

Adapun hasil kondisi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati meliputi program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharuskan madrasah untuk mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri. Hal ini berarti di setiap madrasah paling tidak harus mengalokasikan 2 jam pelajaran bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengadakan bimbingan secara klasikal.

Pada tahun ajaran 2013/2014 MA Miftahul Huda Tayu Pati belum mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran perminggu, dan pertemuan secara klasikal di dalam kelas selama dua jam perminggu belum diadakan, dan baru mulai diadakannya pada tahun ajaran 2015/2016 - sekarang.

Dalam praktiknya MA Miftahul Huda Tayu Pati sudah mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri, program pelaksanaan bimbingan klasikal sudah maksimal dilaksanakan, guru pembimbing menerapkan bimbingan klasikal pada waktu pembelajaran di dalam kelas, serta untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru pembimbing dalam menerapkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut juga dilakukan melalui sebuah pengamatan, pengamatan di dalam kelas meliputi pengamatan bimbingan dan konseling itu sendiri, maupun pada masalah belajar yang kaitannya dengan mengatasi kenakalan peserta didik di MA Miftahul Huda Tayu Pati. (Hasil wawancara dengan Ibu Heni Hidayatun N, S.Sos I., M. Si, Tanggal 10 Mei 2016).

b. Kondisi Guru Pembimbing.

Guru pembimbing di MA Miftahul Huda Tayu Pati pada periode ini sangat memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi seorang konselor, hal itu

terlihat pada saat guru pembimbing sedang menjalankan program bimbingan dan konseling melalui pendekatan peserta didik sehingga hubungan peserta didik dan guru pembimbing menjadi akrab dan baik. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik benar-benar bisa terbuka dalam segala permasalahan, dan tidak menganggap guru pembimbing itu menakutkan, melainkan guru pembimbing bisa menjadi sahabat yang baik bagi peserta didik. Proses yang seperti ini memudahkan guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya dengan baik, dan guru pembimbing secepatnya mampu menangani masalah peserta didik dengan sangat baik. Usaha yang guru pembimbing lakukan ini dapat mengurangi beban peserta didik, dan tetap membuat peserta didik semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Miftahul Huda Tayu Pati.

c. Kondisi Peserta Didik

Secara umum kondisi peserta didik setelah adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat terkondisikan dengan baik, walaupun masih saja terjadi permasalahan pada peserta didik, akan tetapi guru pembimbing langsung dapat menanganinya dengan baik, melalui bimbingan individual maupun bimbingan kelompok. Yang dimaksud bimbingan individu yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan pendekatan perorangan dengan cara guru BK memanggil siswa yang bersangkutan di ruang BK dengan cara empat mata, guru BK memberikan nasihat, arahan dan motivasi terhadap siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Sedangkan yang dimaksud bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan pendekatan kelompok dengan cara guru BK memanggil beberapa siswa 4 – 5 anak yang bersangkutan di ruang BK, guru BK memberikan nasihat, arahan dan motivasi terhadap siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Dengan itu guru pembimbing dapat mengetahui kondisi peserta didik secara langsung melalui program tersebut. Sehingga peserta didik dapat teratasi dan terkontrol dengan baik.

Sebelum adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing, peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh madrasah banyak yang dilanggar oleh peserta didik, masih banyak siswa yang tingkat kedisiplinan masih kurang, serta permasalahan dari peserta didik belum terangkum dengan baik karena belum adanya keterbukaan, peserta didik masih pasif dalam berkonsultasi dengan guru pembimbing, dan guru pembimbing masih ditakuti oleh peserta didik. Adapun data peserta didik MA Miftahul Huda Tayu yang melakukan pelanggaran di sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data peserta didik MA Miftahul Huda Tayu yang melakukan pelanggaran

No	Nama Siswa	L/P	Kelas	Kenakalan
1	Inisial "MH"	L	X-1	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka
2	Inisial "MFM"	L	X-1	Rambut panjang
3	Inisial "MAN"	L	X-3	Pakaian tidak rapi dan tidak membawa perlengkapan sekolah
4	Inisial "AM"	L	XI-IPS-1	Membolos
5	Inisial "M"	L	XI-IPS-1	Terlambat masuk kelas
6	Inisial "A"	L	XI-IPS-1	Membolos
7	Inisial "AL"	L	XI-IPS-2	Terlambat masuk kelas
8	Inisial "IK"	L	XI-IPS-2	Bed Ge tidak lengkap
9	Inisial "MI"	L	XI-IPS-2	Membolos
10	Inisial "AM"	L	XII-IPS-1	Membolos
11	Inisial "AS"	L	XII-IPS-1	Menggunakan HP pada saat KMB berlangsung
12	Inisial "CR"	L	XII-IPS-1	Terlambat masuk kelas
13	Inisial "MN"	P	XII-IPS-2	Terlambat masuk kelas

Tabel 4. (data dari catatan guru BK, tanggal 18 Mei 2016)

Permasalahan yang banyak dilanggar oleh peserta didik di tabel 4.4 di atas, di masukkan dalam buku point pelanggaran untuk ditindak lanjuti oleh guru BK dalam proses bimbingan, arahan, motivasi dan didikan agar anak yang melanggar tersebut tidak mengulangi lagi. Bagi siswa yang tidak memperhatikan dan menghiraukan, maka anak tersebut mendapatkan sanksi. Sanksi pertama yaitu diperingatkan, setelah diperingatkan tidak menghiraukan, maka mendapatkan sanksi kedua yaitu orang tuanya dipanggil dari pihak sekolah, orang tua dipanggil masih tidak menghiraukan, maka anak yang melanggar tersebut di sekores satu minggu tidak boleh masuk sekolah. Sanksi dilakukan oleh pihak sekolah untuk meredam dan menurunkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Untuk mempermudah mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari daftar pelanggaran yang didalamnya terdiri dari jenis pelanggaran dan jumlah point dari pelanggaran tersebut, dari sebagian jenis pelanggaran yang ada dalam buku point tersebut, sebagian terdiri dari jenis pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik pada pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan tertera dalam buku point pelanggaran, adapun isi buku point itu sendiri adalah seperti dibawah ini:

Tabel 4.5

Point Pelanggaran Daftar Pelanggaran dan Jumlah Point

No	Jenis Pelanggaran	Point
1.	Terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit	5
2.	Tidak masuk tanpa keterangan 1 hari	10
3.	Membolos pada jam pelajaran berlangsung	15
4.	Tidak memakai seragam sekolah	15
5.	Berseragam tidak rapi (baju tidak dimasukkan ke dalam)	15

	celana)	
6.	Coret-coret pada pakaian seragam	5
7.	Tidak memakai atribut /almamater Madrasah	5
8.	Pemakaian Atribut tidak pada tempatnya	5
9.	Tidak memakai kaos kaki /sepatu dilipat belakang	10
10.	Tidak memakai ikat pinggang	10
11.	Tidak melaksanakan tugas piket	10
12.	Berambut gondrong /dicat	15
13.	Memakai gelang /anting – anting/aksesoris lain (bagi pria)	15
14.	Coret-coret pada inventaris madrasah	10
15.	Merusak inventaris madrasah	15
16.	Berbicara tidak ada sopan	15
17.	Berkelahi dengan sesama peserta didik	50
18.	Terlibat perkelahian dengan peserta didik madrasah lain	50
19.	Membuat kegaduhan dikelas /lingkungan madrasah	30
20.	Bertindak asusila /merusak nama baik madrasah	80
21.	Berani bertindak kasar terhadap guru /karyawan madrasah	80
22.	Mencuri barang /uang milik peserta didik /orang lain	80
23.	Tidak mengikuti apel /upacara bendera	20

24.	Merokok /minum-minuman keras /narkoba	80
25.	Membawa gambar terlarang yang tidak relevan dengan	50
	Pengajaran	
26.	Bermain play station pada jam pelajaran	15
27.	Memalsukan tanda tangan /surat	50
28.	Skorsing 1 hari	20
29.	Tidak mengikuti sholat dhuha /dzuhur berjamaah	15
30.	Makan dan minum dikelas	10
31.	Memalak Teman atau orang lain dilingkungan sekolah.	50

Tabel 5. (data dari dokumen guru BK, tanggal 18 Mei 2016)

Buku point termasuk dalam peraturan terbaru di MA Miftahul Huda Tayu Pati, yang bertujuan agar meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik yang kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik, dan bila peserta didik melakukan pelanggaran maka peserta didik mendapatkan point sesuai jenis pelanggaran dan jumlah point yang telah terdaftar di atas, yang berwenang dalam penilaian point adalah guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Heni Hidayatun N. S.sos. I., M. Si., dengan cara demikian peserta didik lebih bisa mengurangi pelanggaran yang biasanya peserta didik lakukan sebelumnya, serta peserta didik lebih mematuhi peraturan yang ada di MA Miftahul Huda Tayu Pati.

Untuk mempermudah mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik selama kurun waktu 3 tahun terakhir sebelum adanya suatu peningkatan bimbingan dan konseling, jenis pelanggaran diambil dari yang terbanyak, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

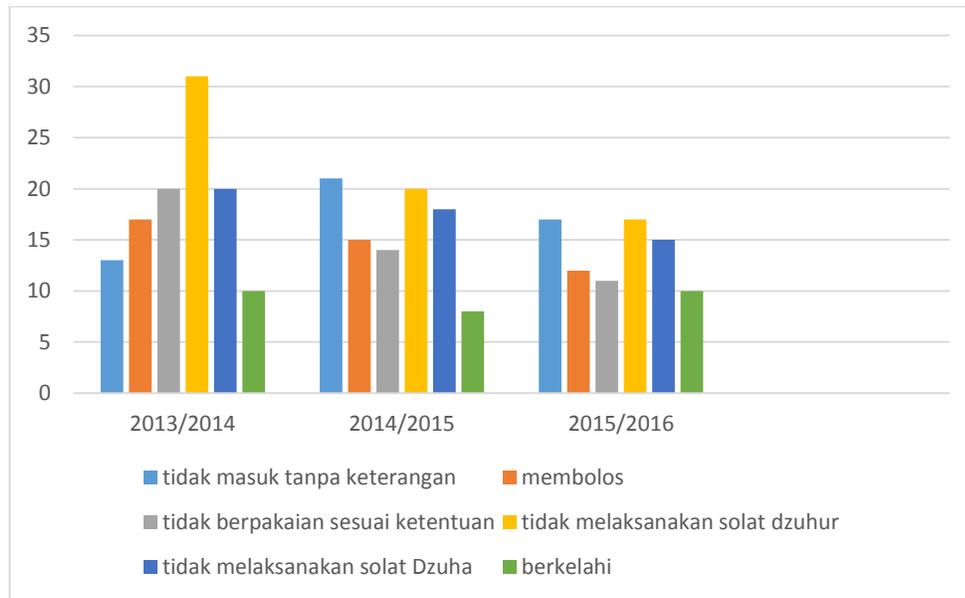
Tabel 4.6
Jenis Pelanggaran Peserta Didik

No	Jenis Pelanggaran		Tahun Ajaan		
			2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	Ringan	Masuk tanpa keterangan	13	21	17
2		Membolos	17	15	12
3	Sedang	Tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan	20	14	11
4		Tidak melaksanakan solat Dzuhur	31	20	17
5		Tidak melaksanakan solat Dzuha	20	18	15
6	Berat	Berkelahi	10	8	10
Jumlah			111	96	82

Tabel 6. (data dari catatan guru BK, tanggal 18 Mei 2016)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati mengalami penurunan dari tahun ke tahun setelah dilaksanakannya bimbingan konseling islam seperti tergambar dalam grafik dibawah ini.

Grafik 1.
Grafik pelanggaran peserta didik



Grafik 1. Grafik dari catatan guru BK, tanggal 18 Mei 2016)

Dari tabel 4.6 di atas, adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru BK MA Miftahul Huda Tayu Pati guna untuk pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik, dapat dilihat bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati terlaksana secara optimal, hal itu terlihat dengan adanya fasilitas pendukung pelaksanaan jasa program bimbingan dan konseling yang memadai, guru pembimbing bimbingan dan konseling yang sudah dapat menjalankan programnya dengan baik, permasalahan dari peserta didik terkoordinir dengan baik. Karena bimbingan dan konseling sangat diperlukan oleh peserta didik dalam membantu menyelesaikan segala sesuatu yang dihadapi peserta didik, sehingga dengan adanya bimbingan dan konseling dapat meminimalisir kenakalan yang dilakukan oleh siswa, serta dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar, dan peningkatan tersebut sangat didukung oleh Madrasah.

d. Sarana dan Prasarana Manajemen Bimbingan dan Konseling

Keberadaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati sudah menunjang, hal itu terlihat adanya fasilitas pendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu ruang bimbingan konseling secara khusus, keberadaan ruang bimbingan dan konseling sebelumnya bertempat bersamaan dengan ruang guru yang didalamnya belum ada penataan administrasi yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, karena guru pembimbing sebelumnya menjadi pengajar pada sebuah bidang studi, sehingga ruangnya bersamaan.

Kemudian pelaksanaan bimbingan dan konseling mulai ada peningkatan dari tahun ketahun, dan pelaksanaan kegiatan konseling secara individu dan kelompok sekarang ini sudah maksimal, kerahasiaan tentang suatu hal yang disampaikan sudah sesuai dengan asas-asas pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif dan efisien. (Hasil wawancara dengan Bapak Drs.Nasichul Amin, 18 Mei 2016).

C. Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati

Layanan bimbingan dan konseling pada umumnya merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses pendidikan disekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan ini menjadi tanggung jawab bersama antara seluruh personil sekolahan, yaitu: kepala sekolah, guru BK, guru, wali kelas, dan petugas lainnya. Sema personil sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur pendidikan dari sistem pendidikan.

Kegiatan bimbingan mencakup berbagai aspek yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga hal itu tidak mungkin jika pelayanan itu hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab konselor saja. Karena masalah-masalah peserta didik saat ini cukup kompleks, sehingga membutuhkan penanganan serta penanggulangan yang cukup serius.

Peran bimbingan konseling islam dalam mengatasi kenakalan siswa tidak lepas dari empat fungsi bimbingan koseling itu sendiri, yaitu: pencegahan (*prefentif*), pemahaman (*kuratif*), perbaikan (*repsertif*), pemeliharaan dan pengembangan (*developmental*). Akan tetapi, pelayanan Bimbingan dan Konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati ini pada umumnya mengedepankan tiga fungsi, yaitu: preventif, presertif, kuratif. (Hasil wawancara dengan Ibu Heni Hidayatun N., Sos.I. M.Si, tanggal 10 Mei 2016).

a) Fungsi preventif bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa

Dalam hal ini Bimbingan dan Konseling berfungsi memberikan pelayanan yang berguna untuk memahami keadaan siswa dan lingkungannya, serta memberikan pemahaman siswa terhadap informasi yang mereka perlukan. Adapun dalam usaha pecegahan (*preventif*) secara umum dibagi menjadi tiga, antara lain: (1) usaha mengenal dan memahami ciri khas dan ciri umum kenakalan siswa, (2) mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami siswa, karena setiap siswa tidak selalu sempurna dan salah satu penyebab kenakalannya adalah kekurangan atau kelemahan yang tidak diterima oleh siswa tersebut sebagai individu. Dalam tindakan ini berusaha untuk mengetahui kesulitan serta kelemahan yang menimbulkan kenakalan yang dilakukan pada siswa tersebut, (3) usaha pembinaan siswa, usaha pembinaan pada siswa ini bertujuan untuk memperkuat sikap mental siswa agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Upaya preventif yang dapat dilakukan melalui program BK disekolah diantaranya adalah: pemberian informasi, bimbingan kelompok, dan layanan mediasi.

b) Tindakan Presertifative Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa

Tindakan Presertifative yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengundang masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam tindakan preservative ini adalah dengan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan

kegiatan kepada siswa sehingga siswa dapat menggunakan waktu yang ada untuk melakukan kegiatan yang lebih positive.

- c) Tindakan Kuratif Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalam siswa

Tindakan kuratif merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam rangka menyembuhkan atau mengembalikan kondisi siswa yang pernah melakukan pelanggaran atau kenakalan dengan harapan siswa tersebut tidak akan mengulangi perbuatanya lagi. Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan memberi pengarahan dan wawasan kepada siswa terutama untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, sehingga yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam ham ini adalah komunikasi dari hati ke hati dengan tujuan memperbaiki mental siswa. Selain memberi pengarahan dan wawasan upaya lain yang dilakukan adalah dengan memantau terus perkembangan siswa yang sudah menjadi catatan pihak BK.

D. Bentuk-bentuk Sanksi dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati

Salah satu cara untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya kenakalan adalah dengan diberlakukannya sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga diharapkan tidak terjadi pelanggaran dan menimbulkan efek jera terhadap siswa. Bentuk-bentuk sanksi yang diberlakukan tidak mengarah pada hal yang negatif, tetapi mengarah pada tindakan positif dari efek sanksi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Heni Hidayatun N., S. Sos I., M. Si selaku guru Bimbingan Konseling di MA Miftahul Huda sanksi tersebut diberlakukan jika memang sudah terbukti secara jelas tindakan kenakalan

yang dilakukan siswa. Ketika ada siswa yang melakukan kenakalan, maka pihak konselor akan melakukan langkah-langkah bimbingan dan konseling dan diberi peringatan. Jika memang siswa tersebut masih melakukan kenakalan lagi akan diberi hukuman ringan sesuai dengan tingkat kenakalan yang mereka lakukan. Hukuman selanjutnya jika siswa melakukan kenakalan lagi adalah dengan membuat surat pernyataan untuk tidak melakukannya lagi. Jika siswa masih melakukan kesalahan lagi maka guru bimbingan dan konseling akan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah dan diberi peringatan tentang tingkah laku anaknya di sekolah. Selanjutnya diberi hukuman tidak boleh mengikuti pelajaran. Dan langkah pemberian hukuman terakhir adalah dikeluarkan dari sekolah. (Hasil wawancara dengan Ibu Heni Hidayatun N., Sos.I. M.Si, tanggal 10 Mei 2016).

BAB IV

ANALISIS PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA (*STUDENT DELINQUENCY*)

A. Analisis pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa MA Miftahul Huda Tayu Pati

Bimbingan dan konseling Islam adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari hasil penelitian ini, Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati meliputi program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran aktif guru pembimbing. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bisa berbuat dan melaksanakan program-program kerja, satuan kegiatan bimbingan dan konseling, dan kegiatan pendukung manajemen bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati, guru bimbingan dan konseling harus senantiasa menjalin kerjasama dengan semua pihak madrasah maupun orang tua peserta didik dan instansi lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal ini dimaksudkan agar guru bimbingan dan konseling mengalami kemudahan dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati sebenarnya bukan hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja, lebih dari itu guru pembimbing harus selalu memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal dalam upaya mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik.

Sebagai pelaksana bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus mengetahui dan memahami tentang metode dan teknik dalam bimbingan dan konseling. Tanpa pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai metode dan teknik, guru pembimbing akan banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik di MA Miftahul Huda Tayu Pati.

Seperti yang peneliti paparkan tadi hendaknya dari masing-masing kegiatan yang akan dijalankan ada penanggung jawab dalam pelaksanaannya, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaannya dan menjadi bahan rujukan untuk kegiatan selanjutnya, dan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kenakalan siswa dan agar dapat belajar dengan efektif dan efisien, diperlukan pengawasan dari kepala sekolah, karena pada pelaksanaannya monitoring sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang dijalankan.

B. Analisis peran bimbingan konseling islam dalam mengatasi kenakalan siswa (*student delinqueny*) di MA Miftahul Huda Tayu

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa (*student delinqueny*) di MA Miftahul Huda, yaitu:

a) Tindakan Preventife

Pada dasarnya makna preventif ini sendiri yang berarti mencegah. Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja. Terkait dalam upaya mengatasi kenakalan remaja tindakan preventif ini dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Untuk mencegah kenakalan siswa di MA Miftahul Huda tayu pati tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan mengadakan bimbingan secara klasikal didalam kelas selama dua jam pelajaran perminggu. Bimbingan yang diberikan berupa bimbingan karir, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar. Selain itu tindakan lain yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat dan wawasan-wawasan yang bertujuan

untuk mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang lebih baik.

Menurut peneliti tindakan preventif yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di MA Miftahul Huda sudah cukup baik karena guru Bimbingan dan Konseling sudah melaksanakan tugas sesuai dengan program bimbingan konseling yang ada di MA Miftahul Huda. Selain itu guru Bimbingan dan Konseling sudah bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru-guru serta seluruh pihak sekolah dalam upaya mendidik siswa untuk menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah.

b) Tindakan Preserfatif

Tindakan preserfatif ini merupakan usaha guru Bimbingan dan Konseling untuk membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari. Upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positive, kegiatan yang diarahkan guru Bimbingan Konseling diantaranya adalah siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kerohanian seperti istighosah

dan tahlil yang diadakan rutin satu minggu sekali. Selain kegiatan tersebut siswa juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain seperti PMR, pramuka, silat, marawis dan marching band.

Menurut peneliti, tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MA Miftahul Huda sudah cukup baik, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa menjadi lebih bisa menggunakan waktu luang mereka untuk kegiatan yang lebih positive dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada di sekolah MA Miftahul Huda Tayu Pati.

c) Tindakan kuratif

Tindakan kuratif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembalikan kondisi siswa yang sudah melakukan kenakalan atau pelanggaran agar normal kembali. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dan memberikan pengarahan yang intinya mendidik siswa untuk menambah keimanan, ketaqwaan dan kedisiplinan.

Menurut peneliti, tindakan kuratif yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling cukup baik. Dengan

memberi pengarahan dan penjelasan diharapkan cara berfikir serta wawasan siswa dapat lebih berkembang. Selain itu dengan adanya pemantauan terhadap siswa, guru dapat melihat sejauh mana keberhasilan dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dengan judul Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu Pati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati meliputi program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharuskan madrasah untuk mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri. Hal ini berarti di setiap madrasah paling tidak harus mengalokasikan 2 jam pelajaran bagi guru bimbingan dan konseling untuk

mengadakan bimbingan secara klasikal. Pada tahun ajaran 2013/2014 belum mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran perminggu, dan pertemuan secara klasikal di dalam kelas selama dua jam perminggu belum diadakan, dan baru mulai diadakannya pada tahun ajaran 2015/2016 - sekarang. Dalam praktiknya MA Miftahul Huda Tayu Pati sudah mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri, program pelaksanaan bimbingan klasikal sudah maksimal dilaksanakan, Guru pembimbing menerapkan bimbingan klasikal pada waktu pembelajaran di dalam kelas, serta untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru pembimbing dalam menerapkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut juga dilakukan melalui sebuah pengamatan, pengamatan di dalam kelas meliputi pengamatan bimbingan dan konseling itu sendiri, maupun pada mengatasi kenakalan peserta didik di MA Miftahul Huda Tayu Pati.

2. Peran bimbingan konseling islam dalam mengatasi kenakalan siswa (*student delinqueny*) di MA Miftahul Huda Tayu Pati

Peran bimbingan konseling islam di MA Miftahul Huda dalam mengatasi kenakalan siswa mengedepankan

tiga fungsi bimbingan konseling, yaitu fungsi preventif, Preserfatif, dan kuratif. Tindakan secara preventif adalah dengan mengadakan bimbingan secara klasikal didalam kelas selama dua jam pelajaran perminggu. Selain itu upaya lain yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang lebih baik. Tindakan secara preserfatif adalah dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positive, dan tidak akan mengulangi kesalahan yang dilakukan siswa tersebut. Tindakan secara kuratif adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dan memberikan pengarahan yang intinya mendidik siswa untuk menambah keimanan, ketaqwaan dan kedisiplinan.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran atau saran dengan harapan semoga dapat menjadi upaya

untuk mengatasi kenakalan siswa, sehingga siswa lebih disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah.

1. Untuk MA Miftahul Huda

Sekolah harus bersikap lebih tegas terhadap sanksi yang telah ditentukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan memberikan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Walaupun Bimbingan dan Konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati sudah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi pelayanannya agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat menyentuh pada seluruh lapisan siswa, baik siswa yang bermasalah maupun siswa yang tidak bermasalah.

3. Untuk siswa-siswi MA Miftahul Huda

Siswa diharapkan lebih bersikap terbuka kepada guru Bimbingan dan Konseling sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahannya.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Illahi Robbi atas hidayah-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi sederhana ini. Penulis menyadari adanya

kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Imam Muhammad bin Ismail Al Bukhari, 1993, *Shahih Bukhari Jus VIII*, Semarang: CV. Asy syifa
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan psikoterapi islam*. Jogjakarta: Fajar pustaka baru
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling islam*. Jakarta: Amzah
- Arifin, HM., 1979, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan Luar Sekolah)*, Jakarta, Bulan Bintang
- Asmani. 2011. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru
- Aunur Rahim Faqih. 2005. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Cipta
- Chabib Thoha, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset
- Darajat, Zakiyah. 2003, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

Hasyim, Farid. 2010. *Bimbingan dan konseling Religius*.
Jogjakarta: AR-Ruzz Media

Hikmawati, fenti. 2012, *Bimbingan Konseling (Edisi Revisi)*.
Jakarta: Rajawali Pers

Kartono, kartini. 2002. *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*.
Jakarta: PT RajaGrafindo

Langgulong, Hasan, 2003, *Asas-Asas Pendidikan Islam*,
Bandung: PT. Al Ma'arif

M. Arifin, Ety Kartikawati, 2014, *Materi Pokok Bimbingan dan
Konseling Modul 1-6*, Jakarta: Direktorat Jendral
Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas
Terbuka

Ma'ruf, Zurayk, 2003, *Aku dan Anakku (Bimbingan Praktis
Mendidik Anak Menuju Siswa)*, Terj. M. Syaifudin,
et.al., Bandung: Al-Bayan

Moleong, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Bandung : PT Remaja RosdaKarya, Edisi Revisi

Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Rosda Karya

Muslim Imam Abi Husain bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut:
Daruk Qutub

Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press

Prasetya, Irawan. 1999. Logika dan prosedur penelitian. Jakarta: STIA-IAIN Press

Prayitno, Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Razak, Nasirudin. 1986. *Dienul Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif

Subagyo, P. Joko. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka

Sudarsono, 1989, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaj*, Jakarta: Rineka

Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

_____, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, Cet. 8

Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta.

Pustaka pelajar

Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Mellenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Walgito, Bimo. 1982, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinqueny)*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

Wawancara dengan Bapak Drs. Nasichul Amin selaku Kepala Sekolah MA Miftahul Huda Tayu Pati, 18 Mei 2016

Wawancara dengan Ibu Heni Hidayatun N. S.sos I., M. Si selaku guru BK MA Miftahul Huda Tayu Pati, 18 Mei 2016

Wawancara dengan siswa-siswi MA Miftahul Huda Tayu Pati, 18 Mei 2016

Willis, Sofyan. 2014, *Remaja & Masalahnya*, Bandung: ALVABETA,cv

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MA MIFTAHUL HUDA TAYU PATI

Informan : Drs. Nasihul Amin
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 18 Mei 2016
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya MA Miftahul Huda?	“Tercantum dalam bab III Hal 45”
2	Bagaimana menurut Bapak mengenai kenakalan siswa disekolah ini?	kenakalan di Sekolah ini berbeda-beda, ada yang bersifat ringan, sedang, dan berat. Akan tetapi pada umumnya kenakalan disekolah ini masih bisa dikatakan kedalam kenakalan yang bersifat ringan dan sedang.
3	menurut bapak bagaimana program kerja guru BK dalam mengatasi kenakalan di MA Miftahul Huda ini?	program yang dilakukan guru BK sudah bagus, guru Bk sangat membantu Madrasah dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa. Selain itu, guru BK bekerja sama dengan alumni yang melanjutkan keperguruan tinggi untuk memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih termotivasi. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada akhir semester 1.
4	Apa faktor-faktor penyebab kenakalan siswa tersebut?	Untuk penyebabnya kenakalan bermacam-macam, ada yang siswa salah memilih teman, kurang perhatian dari orang tua, dan

		faktor lingkungan ditempat tinggal siswa tersebut
5	Apa langkah-langkah dasar yang dilakukan sekolah dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa?	sistem penanggulangnya atau cara mengatasinya harus dilakukan secara koordinatif antara ketiga penanggung jawab pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

MA MIFTAHUL HUDA TAYU PATI

Informan : Heni Hidayatun Ni'mah S. Sos. I., M.Si

Jabatan : Guru BK

Tanggal : 18 Mei 2016

Tempat : Ruang BK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja program BK yang ada di MA Miftahul Huda?	Program kerja BK sesuai dengan program kerja BK pada umumnya yaitu menggunakan layanan orientasi, informasi, dll.
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam di MA Miftahul Huda?	pelaksanaan bimbingan dan konseling islam di MA Miftahul Huda didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.
3	Bagaimana peran bimbingan konseling islam dalam mengatasi kenakalan siswa?	untuk peran bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi kenakalan siswa, disini mengedepankan tiga fungsi bimbingan konseling yaitu fungsi preventif, represif, kuratif,
4	Apa kendala yang dialami sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa?	Kurangnya kerjasama guru lain dalam mengatasi kenakalan siswa ini

5	Peraturan-peraturan apa saja yang diterapkan di MA Miftahul Huda?	terantum dalam bab III hal 55
6	Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?	upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal.
7	Seperti apa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa-siswi MA Miftahul Huda?	untuk pelanggaran yang dilakukan siswa yang bersifat ringan seperti terlambat masuk kelas, menggunakan HP pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk kategori sedang seperti membolos, berkelahi dengan teman sendiri dan merokok, untuk kategori berat seperti pacaran,

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWI

MA MIFTAHUL HUDA TAYU PATI

Informan : SA

Jabatan : siswi

Tanggal : 18 Mei 2016

Tempa : Ruang BK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda ketahui tentang kenakalan siswa?	Kenakalan siswa merupakan perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga.
2	Peraturan apa saja yang diterapkan di sekolah?	tidak boleh merokok, datang tepat waktu.
3	apakah anda pernah melakukan pelanggaran?	Pernah
4	Kenakalan seperti apa yang Anda dan teman-teman lakukan di sekolah?	sering membuat gaduh, bersolek berlebihan, menggunakan hp pada saat KMB berlangsung
5	Kenapa anda dan teman-teman sering melanggar tata tertib sekolah?	cari perhatian guru dan teman
6	bimbingan seperti apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa?	siswa dicatat di buku point pelanggaran, apabila sudah mencapai point tertentu siswa diberi sanksi
7	Bagaimana peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi	siswa diberi motivasi untuk tidak melakukan pelanggaran lagi

	kenakalan siswa di sekolah?	
--	-----------------------------	--

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

MA MIFTAHUL HUDA TAYU PATI

Informan : DK

Jabatan : siswa

Tanggal : 18 Mei 2016

Tempat : Ruang BK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda ketahui tentang kenakalan siswa?	siswa yang melanggar tata tertib sekolah
2	Peraturan apa saja yang diterapkan di sekolah?	tidak boleh terlambat, tidak boleh menggunakan HP saat pelajaran dimulai.
3	apakah anda pernah melakukan pelanggaran?	Pernah
4	Kenakalan seperti apa yang Anda dan teman-teman lakukan di sekolah?	Terlambat datang kesekolah, membolos. merokok
5	Kenapa anda dan teman-teman sering melanggar tata tertib sekolah?	karena malas masuk, diajak teman dan kurang bebas
6	bimbingan seperti apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa?	siswa dicatat di buku point pelanggaran, apabila sudah mencapai point tertentu siswa diberi sanksi
7	Bagaimana peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah?	biasanya siswa dipanggil keruang BK dan di memberi motivasi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

PEDOMAN WAWANCARA
Kepada Kepala Sekolah MA Miftahul Huda

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :.....
2. Jam :.....
3. Tempat :.....
4. Topik : Peran Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa
5. Informan : Drs. Nasichul Amin

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA Miftahul Huda?
2. Bagaimana menurut Bapak mengenai kenakalan siswa disekolah ini?
3. menurut bapak bagaimana program kerja guru BK dalam mengatasi kenakalan di MA Miftahul Huda ini?
4. Apa faktor-faktor penyebab kenakalan siswa tersebut?
5. Apa langkah-langkah dasar yang dilakukan sekolah dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa?

Pewawancara

Syifa Minhatun Nisa'

Tayu, Maret 2016

Informan

Drs. Nasichul Amin

PEDOMAN WAWANCARA
Kepada Guru BK MA Miftahul Huda

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :.....
2. Jam :.....
3. Tempat :.....
4. Topik : Peran Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa
5. Informan : Heni Hidayatun Ni'mah, S. Sos I., M.Si

Pertanyaan-pertanyaan

- 1) Apa saja program BK yang ada di MA Miftahul Huda?
- 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islami di MA Miftahul Huda?
- 3) Bagaimana peran bimbingan konseling islami dalam mengatasi kenakalan siswa?
- 4) Apa kendala yang dialami sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa?
- 5) Peraturan-peraturan apa saja yang diterapkan di MA Miftahul Huda?
- 6) Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?
- 7) Seperti apa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa-siswi MA Miftahul Huda?

Tayu, Maret 2016

Pewawancara

Informan

Syifa Minhatun Nisa'

Heni Hidayatun Ni'mah M.Si

PEDOMAN WAWANCARA
Kepada Siswa-Siswi Kelas IX MA Miftahul Huda

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :.....
2. Jam :.....
3. Tempat :.....
4. Topik :Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa
5. Informan : Siswa-Siswi

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang kenakalan siswa?
2. Peraturan apa saja yang diterapkan di sekolah?
3. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran?
4. Kenakalan seperti apa yang Anda dan teman-teman lakukan di sekolah?
5. Kenapa anda dan teman-teman sering melanggar tata tertib sekolah?
6. bimbingan seperti apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasi
kenakalan siswa?
7. Bagaimana peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan
siswa di sekolah?

Pewawancara

Syifa Minhatun Nisa'

Tayu, Maret 2016

Informan

Siswa

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1 Gedung MA Miftahul Huda Tayu Pati



Gambar 2 Ruang Guru MA Miftahul Huda Tayu Pati



Gambar 3 Ruang BK MA Miftahul Huda



Gambar 4 Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Miftahul Huda Tayu Pati



Gambar 5 Wawancara dengan Guru BK MA Miftahul Huda



Gambar 6 Wawancara dengan Siswi MA Miftahul Huda



Gambar 7 Wawancara dengan Siswa MA Miftahul Huda



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email. lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SYIFA' MINHATUN NISA'**
NIM : **111111012**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**86**..... (.....**4,0** / A.....)

Semarang, 12 Juni 2015

Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **SYIFA' MIN HIATUN NISA'**
NIM : **111 111 012**
Fak./Jur./Prodi : **DAKWAH / BPI**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademi (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

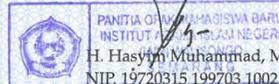
Semarang, 12 Agustus 2011



An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



PANITIA ORIENTASI MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002



Panitia Pelaksana
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)
IAIN WALISONGO SEMARANG



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang CP: 085641242820

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: In.06.1/Pan.Opak/ BEM-FD/15./08/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : SYIFA MINHATUN NISA.....

Jurusan : .HIMBINGAN & PENYULUHAN ISLAM

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai **PESERTA** dengan nilai : **Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang**

Mengetahui,
 Pembantu Dekan III
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
 NIP. 19660513 199303 1 002



Pengurus BEM
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Khamdan Khayaruddin M
 Ketua BEM

Panitia Pelaksana,
 OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Novjan Ubaidillah
 Ketua Panitia

Panitia Pelaksana
OPAK
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
 Semarang

BIODATA DIRI

Nama : Syifa' Minhatun Nisa'
NIM : 111111012
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 28 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Dororejo Rt.03 Rw.01
Kec. Tayu Kab. Pati
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/
Bimbingan Penyuluhan Islam
Riwayat Pendidikan : RA Raudlotul Athfal Tayu
MI Miftahul Huda Tayu
MTs Miftahul Huda Tayu
MA Miftahul Huda Tayu
UIN Walisongo Semarang
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

Semarang, 03 Juni 2016

Syifa' Minhatun Nisa'